

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI EDUKATOR DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

RIZKY PRAMBUDI

NPM : 1511030250

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI EDUKATOR DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh:

RIZKY PRAMBUDI

NPM : 1511030250

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Dr.H.Rubhan Maskur, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai edukator, edukasi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan karakter pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Untuk memperoleh hasil tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan pengamatan atau observasi langsung. Penulis melakukan observasi langsung di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan skripsi ini dapat diketahui bahwa: 1) peran kepala sekolah sebagai edukator menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung 2) faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Dari hasil penelitian diperoleh : 1) peran kepala sekolah sebagai educator dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dengan menanamkan atau pembinaan mental, moral, fisik serta artistik dan memberikan nasihat kepada warga sekolah, Memberikan himbauan kepada seluruh guru dan para staf tata usaha agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh warga sekolah agar terciptanya hubungan yang baik antar warga sekolah dan tercipta suasana harmoni di lingkungan sekolah dan kepala sekolah juga memberikan himbauan kepada murid agar dapat mematuhi peraturan sekolah yang telah ditetapkan dalam memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan dengan memberikan fasilitas kepada guru dan melihat kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksanaan dan pengembang utama kurikulum di sekolah serta paham untuk melaksanakan model pembelajaran yang menarik menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi intraksi optimal. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa, seperti nilai-nilai pendidikan karakter religious untuk dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara seperti fasilitas yang memadai, adanya pengajian, adanya pertemuan Rohis, adanya pertemuan-pertemuan (IPM) Ikatan pelajar muhammadiyah dan bila bertemu guru mengucapkan salam atau orang yang lebih tua dari kita dan disiplin siswa dan bagi staf guru di SMA Muhammadiyah ini, untuk siswa sebagai mestinya kepala sekolah memperingatkan siswa yang datangnya terlambat bila masih terlambat mendapatkan sanksi yaitu diwajibkan menyapu halaman sekolah yang masih kotor untuk siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapikannya dan memberitahu bagaimana cara berpakaian rapi dan apabila menemukan siswa yang rambutnya tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan serta tanggung jawab memberikan pengarahan bahwasannya adanya peraturan sekolah atau tata tertib sekolah dan kepala sekolah bekerjasama dengan para bawahannya yaitu guru untuk memberikan nilai karakter tanggung jawab kepada peserta didik.

Kata kunci : Kepala Sekolah, Sebagai Edukator, Nilai Karakter



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI EDUKATOR
DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 2
BANDAR LAMPUNG**

Nama : **RIZKY PRAMBUDI**

NPM : **1511030250**

Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Rifda EL Fiah, M.Pd

NIP.196706221994032002

Pembimbing II

Dr. Rubhan Maskur, M.Pd

NIP.196604021995031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Evi Wadiati, M. Pd

NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI EDUKATOR DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Rizky Prambudi NPM:1511030250**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari Selasa, 24 September 2019, Pukul 14.30-16.00 WIB di Ruang Sidang MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd**

Pembahas Utama : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

Pembahas Pendamping I : **Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

Pembahas Pendamping II : **Dr. Rubhan Maskur, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ اقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

Artinya: *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang paling pemurah, yang mengajarkan manusia dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq 1-5)*¹



¹ Departemen Agama RI, AL-QURAN DAN TERJEMAHNYA, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 479

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Yang tercinta, Ayahanda Herwanto dan Ibunda Suginah yang telah melahirkan ku, membesarkan ku, membimbing dan yang senantiasa selalu berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesan ku. Walaupun jauh dimata namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Ku lihat getar-getar bibir serta air mata tulus yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup ini. Terima kasih atas kasih sayang dan perjuangan sepanjang hidup ku, kalian tak kantergantikan.
2. Adik-adik ku yang aku Sayangi dan banggakan, Cindy Pratiwi yang selalu memberi semangat, motivasi, perhatian dan keceriaan hingga studiku dapat terselesaikan.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberiku banyak pengalaman yang akan selalu kukenang.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rizky Prambudi, dilahirkan di Bandar Lampung tepatnya di kedaton, Kota Bandar Lampung pada tanggal 16 Mei 1996, anak pertama dari dua bersaudara dengan nama orang tua Ayah Herwanto dan Nama Ibu Suginah.

Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SDN 2 Sukabumi 2002 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan kesekolah menengah tingkat pertama di SMP Tirtayasa Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011, sedangkan untuk pendidikan menengah atas penulis menempuh di SMA Nusantara Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian ditahun yang berikutnya penulis melanjutkan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyahh Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Adapun organisasi yang pernah penulis ikuti baik itu didalam maupun diluar kampus yaitu mengikut HMJ (Himpunan Mahasisw Jurusan) UIN Raden Intan Lampung dan penulis aktif sebagai anggota BAPINDA UIN Raden Intan Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang selalu kami nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti, Aamiin ya rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal, sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. Eti Hadiati, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan MPI dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd. selaku sekretaris jurusan MPI, yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan dorongan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah

memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga skripsi ini selesai.

5. Sahabat-sahabatku yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang mengisi hari-hari dalam perkuliahan serta membantu memberikan motivasi hingga skripsi ini selesai.
6. Teman-temanku seperjuangan PPL 007 SMAN07 Bandar Lampung, KKN 79 desa lematang 2 kecamatan tanjung bintang , MPI D Angkatan 15, Keluarga Buyung yang selalu memberikan support sampai terselesainya skripsi ini.
7. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literatur yang relevan dengan skripsi ini.
8. Ibu Iswani, selaku kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang tentunya tidak sengaja. Akhir kata, penulis berharap, semoga skripsi ini berguna bagi peneliti pribadi dan bermanfaat bagi semua pihak.

BandarLampung, September 2019

RIZKY PRAMBUDI
NPM 1511030250

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus	16
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
E. Metode Penelitian	20
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator	29
1. Pengetian Peran	29
2. Peran Kepala Sekolah dan Tugas-Tugasnya	29
3. Pengertian Kepala Sekolah.....	34
4. Kepala Sekolah Sebagai Edukator	34
5. Fungsi Kepala Sekolah.....	35
6. Tanggung Jawab Kepala Sekolah	37
B. Pendidikan Karakter dan Penanaman Nilai-Nilai Karakter	39
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	39
2. Prinsip Pendidikan Karakter.....	41

3. Penanaman Nilai-Nilai Karakter	41
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	44
5. Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik	47
6. Strategi atau cara kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik	49
C. Penelitian Relevan.....	49

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
B. Deskripsi Penelitian	67

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	85
B. Pembahasan.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Rekomendasi.....	112

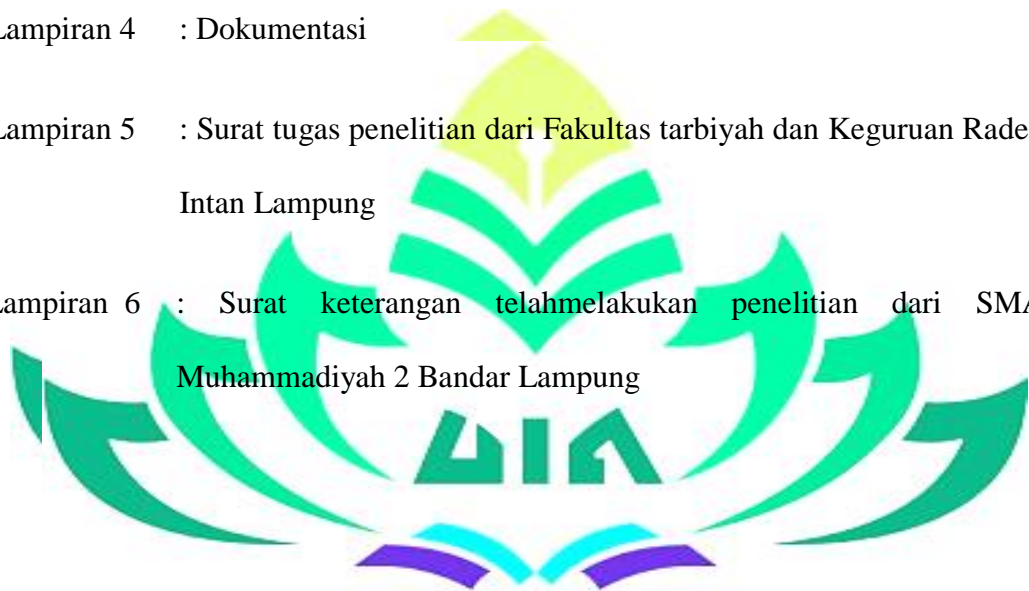
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 2 : Berita acara proposal dan Berita acara munaqosah
- Lampiran 3 : Pedoman wawancara Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Ketua
Tata Usaha dan Guru
- Lampiran 4 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : Surat tugas penelitian dari Fakultas tarbiyah dan Keguruan Raden
Intan Lampung
- Lampiran 6 : Surat keterangan telah melakukan penelitian dari SMA
Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga "belajar" tapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.² Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif dan peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.³ Pendidikan tidak

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), h. 62.

³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: KPN, 2010), h. 4.

lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya, jika menelaah literatur psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.⁴

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal pengemban tugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Di antara berbagai pihak tersebut kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting karena kepala sekolah yang meletakkan berbagai kebijakan dan aturan terkait pengembangan lembaga pendidikan, apalagi dengan kultur di Indonesia yang masih menjadikan peran pemimpin sangat dominan dalam proses operasional organisasi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh E. Mulyasa, bahwa: Kepala sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁵ Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu

⁴ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IReISOD, 2017), h. 1.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 90.

perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.⁶ Pendidikan harus ditanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang baik. Pentingnya belajar dan menuntut ilmu sudah sangat jelas diterangkan Allah SWT dan telah dituangkan dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maka mengetahui apa yang kamu kerjakan, (QS. Al-Mujadalah: 11).⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT ridho dan senang dengan mereka yang berjihad dalam menuntut ilmu sehingga Allah SWT akan mengangkat derajatnya. Sehingga sudah jelaslah bahwa seseorang muslim yang ikhlas dalam menuntut ilmu akan mendapatkan manfaat dan keutamaan yang besar. Ia akan senantiasa hidup dengan cara-cara yang islami dan sesuai dengan syariat Nabi Muhammad SAW.

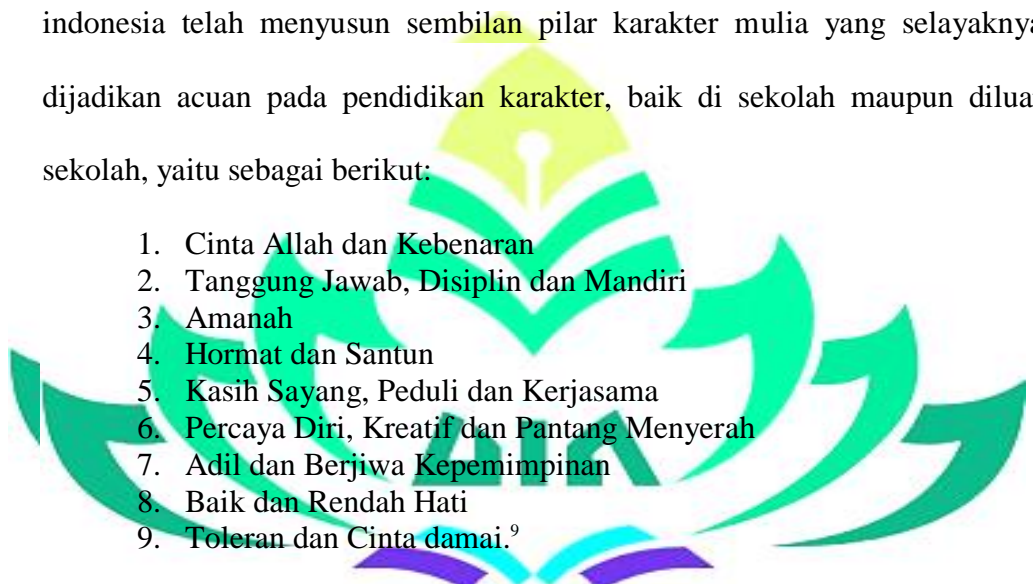
Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 1.

⁷ Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1989, h.

sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁸

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun sembilan pilar karakter mulia yang selanjutnya dijadikan acuan pada pendidikan karakter, baik di sekolah maupun diluar sekolah, yaitu sebagai berikut:

- 
1. Cinta Allah dan Kebenaran
 2. Tanggung Jawab, Disiplin dan Mandiri
 3. Amanah
 4. Hormat dan Santun
 5. Kasih Sayang, Peduli dan Kerjasama
 6. Percaya Diri, Kreatif dan Pantang Menyerah
 7. Adil dan Berjiwa Kepemimpinan
 8. Baik dan Rendah Hati
 9. Toleran dan Cinta damai.⁹

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), yang ditunjukkan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh (Kaffah). Dalam konteks NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), pendidikan karakter harus mengandung perekat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud kesadaran, pemahaman, dan kecerdasan

⁸ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 46.

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) , h. 5.

kultural masyarakat. Makna karakter bangsa yang berakar pada Undang-Undang Dasar 1945 dan filsafat Pancasila, permusyawaratan dan keadilan. Beberapa tahun yang lalu sistem nilai tersebut perlu sering ditanamkan dalam bentuk penghayatan dan pengalaman Pancasila (P-4) yang diperuntukan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sekarang, ketika masyarakat dan bangsa dilanda krisis moral, sistem nilai tersebut perlu direvitalisasi, terutama dalam mewujudkan karakter pribadi dan karakter bangsa yang telah ada seperti tekun beribadah, jujur dalam ucapan dan tindakan, berfikir positif dan rela berkorban. Semua itu merupakan karakter luhur bangsa Indonesia yang sudah hampir punah.

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (*instant*), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak pada usia dini sampai dewasa.¹⁰

Character Education Quality Standards merekomendasikan 8 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai bisnis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian memberi kesempatan kepada peserta didik.
- d. Untuk menunjukkan perilaku yang baik.

¹⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 108.

- e. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang dan menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- f. Mengusahakan tumbuhnya motifasi diri dari para siswa.
- g. Memfungsikan seluruh staif sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama. Selanjutnya adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- h. Memfungsikan keluarga anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.¹¹

Kementerian Pendidikan Nasional (selanjutnya disebut Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Mungkin nilai-nilai ini akan berbeda dengan kementerian-kementerian lain yang juga penuh perhatian terhadap karakter bangsa. Sekedar contoh, Kementerian Agama, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari nabi penutup zaman itu adalah *shiddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran) dan *fathanah* (Cerdas).

Seperti yang tertuang dalam QS.Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآلَآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

*Artinya: sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS.Surat-AL-Ahzab ayat 21).*¹²

¹¹*ibid*, h. 109.

¹² AL-Quran dan Terjemahan Juz 21, ayat 21 , (Saudi Arabiah), h. 336.

Namun demikian, pembahasan ini tidak mencakup empat nilai karakter versi kementerian agama tersebut, melainkan fokus pada 18 nilai karakter versi Kemendiknas . penerbit berargumen bagwa 18 nilai karakter versi Kemendiknas telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama, termasuk islam. Di samping itu, 18 nilai karakter tersebut telah di sesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah . lebih dari itu, 18 nilai karakter tersebut telah dirumuskan standar kopetensi dan indikator pencapaiannya di semua semua mata pelajaran, baik sekolah maupun madrasah. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dievaluasi, diukur, diuji ulang.¹³

Dalam pendidikan karakter, menurut kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan, sebagaimana ditulis dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan

¹³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran pendidikan karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7.

		dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarnya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/K omunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang

		membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa, Oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010.*

Dari ke 18 nilai karakter diatas, penelitian hanya mengambil tiga sub indikator yang akan diteliti yaitu:

a. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan Karakter Religius adalah pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan dan keteladanan. Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.¹⁴

Dalam surah Al-Baqarah ayat 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّخِلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan , sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu"(Al-Baqarah ayat

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 37.

208)¹⁵

Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai religius dalam proses pembelajaran umumnya mencakup mengucapkan salam, ber'doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.¹⁶

Menurut Tafsir Strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk budaya religius madrasah, diantaranya melalui:

1. Memberikan contoh (teladan).
2. Membiasakan hal-hal yang baik.
3. Menegakkan disiplin.
4. Memberikan motivasi dan dorongan.
5. Memberikan hadiah utama terutama dan psikologis.
6. Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan).
7. Penciptaan suasana religius bagi pertumbuhan anak.¹⁷

b. Pendidikan Karakter Disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*", yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.¹⁸ Dari segi bahasa disiplin adalah ketaatan pada peraturan tata tertib atau bidang yang mempunyai objek, system dan metode tertentu atau latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu tata tertib menaati tata tertib.¹⁹

¹⁵ AL-Quran dan Terjemahan Juz 2, ayat 208, (Saudi Arabia), h. 50.

¹⁶ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jakarta: arruz media, 2012), h. 40.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 112.

¹⁸ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 82.

¹⁹ Pudadawamitra, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 254.

Sedangkan kedisiplinan merupakan usaha sungguh-sungguh untuk berperilaku disiplin, dalam pengertian lain, kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai disiplin dalam proses pembelajaran umumnya mencakup datang tepat waktu, menegakkan prinsip dan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi, menjalankan tata tertib sekolah.²⁰

Kedisiplinan siswa dipandang mempunyai peran dan kesuksesan pendidikan. Akan tetapi disiplin bukanlah sebuah tujuan pendidikan melainkan sebuah sarana yang ikut berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Upaya yang harus dilakukan agar sikap kedisiplinan tetap terjaga pada diri siswa. Adalah dukungan situasi atau lingkungan yang kondusif. Misalnya ketegasan akan sanksi yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa yang melanggar peraturan dari guru agar kedisiplinan itu bisa terealisasikan. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surah

An-nisa' ayat 59 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu, berlainan pendapat tentang

²⁰Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 41.

sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya “.(QS. An-Nisa’59)²¹

c. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²²

Tanggung jawab juga merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Artinya berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya.²³

Dalam buku Thomas Lickona dijelaskan bahwa tanggung jawab merupakan hukum moral alamiah yang dasar diajarkan di sekolah. “Nilai tanggung jawab sangat penting untuk: 1) Membangun kehatan pribadi. 2) Menjaga hubungan intrapersonal. 3) membangun masyarakat yang demokratis dan Berperikemanusiaan. 4) serta membentuk dunia yang adil dan makmur.²⁴

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan

²¹ Al-Quran dan Terjemahan Juz 5, ayat 59, (Saudi Arabia), h. 128.

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 37

²³ Fahmi Irhamsyah, dkk, *Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa: Tanggung Jawab*, (Jakarta: PT Mustika Pustaka Negeri, 2015), h. 13

²⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 61

kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain. Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya.

Seperti Hadits Berikut Ini Yang Artinya: “ Kamu semua adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya tentang kepemimpinannya.” (HR. Bukhari).

Dulu kita pernah jaya dan pernah berbangga dengan karakter bangsa yang kita miliki dan dijunjung tinggi, sampai ada istilah adat ketimuran, tapi sekarang hanya tinggal kenangan. Bahkan, sebagian orang menyatakan bahwa kita telah kehilangan karakter.

Untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai karakter yang telah hilang, peran utama adalah kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang efektif. Menurut Marzuki mendefinisikan, iklim sekolah adalah: “keadaan lingkungan sekolah dan suasana yang

sunyi dan nyaman yang sesuai kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik”. Iklim sekolah menggambarkan keadaan warga sekolah tersebut dalam keadaan riang dan gembira serta memiliki rasa kepedulian antara satu sama lain.²⁵

Berikut tabel pra survey yang dilakukan peneliti yang terdiri dari 3 sub indikator yang diteliti guna mengetahui karakter siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung:

Tabel 2
Tabel Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pra Survey Siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
(Data Observasi)

No	Nilai Karakter	Indikator	Penilaian	
			Kurang dilaksanakan	Dilaksanakan
1.	Religius	a. Berdoa dan Sesudah pelajaran		✓
		b. Shalat Zuhur berjamaah		✓
2.	Disiplin	a. Hadir tepat waktu		✓
		b. Mematuhi aturan sekolah(atribut sekolah)		✓
3.	Tanggung Jawab	a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur	✓	
		b. Peran aktif dalam kegiatan sekolah		✓

Keterangan:

Kurang di laksanakan:

Dilaksanakan:

Sumber : Observasi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, 09 Mei 2019.

²⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 55.

Berdasarkan dari data diatas, peran kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 sudah berjalan cukup baik, hal tersebut didukung juga oleh sarana prasarana yang ada di sekolah dan peran seluruh warga sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian yang lebih mendalam tentang “Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik” studi kasus pada Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Dalam penelitian ini, penulis memilih poin Karakter Peserta Didik sebagai fokus penelitian dalam menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter peserta di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”.

2. Sub Fokus

a. peran kepala sekolah sebagai educator di SMA Muhammadiyah 2

Bandar Lampung

- 1) Menciptakan iklim sekolah yang kondusif di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
- 2) Memberikan nasihat kepada warga sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

- 3) Memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
 - 4) Melaksanakan model pembelajaran yang menarik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik
- 1) kepala sekolah menanamkan nilai pendidikan karakter religius di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
 - 2) kepala sekolah menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
 - 3) kepala sekolah menanamkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

1. Peran kepala sekolah sebagai educator di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
 - a. Bagaimana Menciptakan iklim sekolah yang kondusif di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?
 - b. Bagaimana Memberikan nasihat kepada warga sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?
 - c. Bagaimana Memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?
 - d. Bagaimana Melaksanakan model pembelajaran yang menarik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan Nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
 - a. Bagaimana kepala sekolah menanamkan nilai pendidikan karakter religius di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?
 - b. Bagaimana kepala sekolah menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?
 - c. Bagaimana kepala sekolah menanamkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pentingnya peran kepala sekolah sebagai educator dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter Peserta Didik Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis

- 1) Sebagai kontribusi pemikiran sekaligus dalam rangka memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan dalam meningkatkan pemahaman tentang manajemen pendidikan islam terutama dalam Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik

- 2) Menambah ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu dalam manajemen pendidikan islam
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis berguna bagi pengembangan wacana ilmu ke-Islaman, terutama yang berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik.

b. Praktis

- 1) Memberikan informasi mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan meneliti Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik
- 3) Bagi peneliti, untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik dan sebagai penerapan ilmu tentang manajemen pendidikan.

E. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan selama dari bulan 09 Mei 2019 sampai dengan selesai yang dilakukan secara bertahap dan dimulai dari persiapan penelitian, survei awal, melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan variable yang dipilih, menyusun perposal, membuat instrumen penelitian, uji coba instrumen, analisis validitas instrumen, pengumpulan data, analisis data, penyusunan skripsi, merevisi dengan konsultasi kepada pembimbing, dan uji skripsi.

2. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²⁶

Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu pengetahuan sosial yang secara fundamental yang bergantung

²⁶ Loexi J.Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 38.

dari pengamatan pada manusia baik dalam wawasan maupun peristilahan.²⁷

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi lapangan.

Alasan penulis memilih pendekatan penelitian ini karena menurut penulis pendekatan kualitatif ini dapat lebih mudah menjawab permasalahan yang timbul. Dan penelitian ini digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (Kepala Sekolah/Madrasah) dengan menggunakan alat penelitian atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.²⁸

b. Sumber Data Sekunder

²⁷ *Ibid*, h. 4.

²⁸ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2012), h. 91.

Adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah : (1) buku-buku yang relevan dengan judul penelitian. (2) dokumen-dokumen resmi secara tertulis tentang kondisi objektif di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian. Sumber data tertulis tersebut nantinya akan dieksplorasi dengan teknik dokumentasi dan kajian kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, majalah ilmiah, arsip dan dokumen pribadi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis memerlukan beberapa teknik yakni :

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipan, karenanya dalam studi ini penelitian bertindak tidak hanya sebagai pengamat, tetapi sekaligus sebagai instrumen penelitian dengan tujuan berusaha menstimulus yang diteliti agar mengetahui realitas masalah yang sebenarnya sehingga data dapat diperoleh secara objektif dan akurat.²⁹ Metode ini digunakan untuk mengobservasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Studi kasus di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

²⁹ Reason dalam Norman K. Hard *Book of Quality Reserach* (London: New Delhi, 1994), h. 325-337.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau Interview adalah suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.³⁰

Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di wawancara, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, netulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.³¹

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan

³⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 156.

³¹ H.B.Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: sebelas Maret University Press, 2012), h. 35-36.

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk foto misalnya, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) keteralian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³² Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³³

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam yaitu :

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 270.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 300.

- a. Trigulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang lebih di peroleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.³⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data, sumber data untuk menguji kredibilitas data dan Pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara kepada subyek penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian, data yang terkumpul dengan lengkap dari lapangan kemudian di olah dan di analisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang

³⁴ *Ibid*, h.330.

diajukan dalam penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif.

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus diolah sedemikian rupa hingga akan mendapat suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan proses penelitian, pemusatan, perhatian, transpormasi data yang muncul catatan di lapangan yang mencakup kegiatan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya kedalam satuan konsep, katagori atau tema tertentu.³⁵

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan pralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu. Kaitan nya dengan penelitian ini adalah penulis membuat ringkasan dari temuan dilapangan tentang peranan Kepala

³⁵ Imam Suprayogi, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 193.

Madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran kemudian ringkasan tersebut di sederhanakan untuk memudahkan dalam proses pembuatan analisis.

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchat* dan sejenisnya. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar dan menjadi bentuk padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁶

³⁶ *Ibid*, h. 345.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/ arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu “pemikiran dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁷

Kaitanya dengan penelitian ini adalah penelitian berdasarkan fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi dilokasi penelitian yang berkenaan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, kemudian penulis mencocokkan secara umum dengan teori yang dijadikan landasan apakah fakta yang terjadi dilapangan sesuai dengan teori tersebut.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta,2001, jilid VII,h. 9.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator

1. Pengertian Peran

Peran menurut E. Mulyasa dapat di definisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan sebagai suatu pola hubungan yang unik yang diajukan dengan individu lainnya.³⁸

Peran juga dapat diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat.³⁹

Demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perbuatan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang.

2. Peran Kepala Sekolah Dan Tugas-Tugasnya

A. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (pendidik) Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang

³⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 212.

³⁹ R. Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang : Karisma Publiishing Group, 2009), h. 238.

menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi, bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.⁴⁰

Dari ke 8 kepala sekolah sebagai edukator di atas, peneliti hanya mengambil 4 sub indikator yang diteliti yaitu:

- 1) Menciptakan iklim sekolah yang kondusif
- 2) memberikan nasihat kepada warga sekolah
- 3) memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan
- 4) Melaksanakan model pembelajaran yang menarik

B. Kepala Sekolah sebagai *Manager*

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan untuk menunjang program sekolah.⁴¹

Sebagai manager kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan dan

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 98-99

⁴¹ *Ibid*, h. 103

mengakses sumber daya madrasah untuk mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya. Dalam kerangka mengelola sekolah, sebagai manager kepala madrasah berpedoman pada asas-asas tujuan, keunggulan, mufakat, kesatuan, persatuan, antusiasme, keakraban dan asas integritas.

C. Kepala madrasah sebagai *administrator*

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas administrasi madrasah, baik dilihat dari pendekatan fungsional maupun pendekatan substansial. Secara fungsional, kepala madrasah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, menata staf, melaksanakan, mengawasi, mengendalikan, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut.

Secara substansial kepala sekolah harus mampu mengelola kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, hubungan masyarakat, layanan khusus, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Tugas-tugas administratif itu dilakukan secara logis dan sistematis, yang kesemuanya berpusat pada kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran demi peningkatan mutu lulusan, dengan indicator antara lain peningkatan nilai siswa dan akses mudah melanjutkan studi.⁴²

D. Kepala madrasah sebagai *supervisor*

Sebagai supervisor kepala sekolah mensupervisi aneka tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan seluruh staf. Dalam kerangka

⁴² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 98-99

ini, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan, pengawasan dan pengendalian ini dimaksudkan agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar guru dan tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya.⁴³

E. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus memiliki sifat jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil risiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.

Pada sisi lain, sebagai pemimpin kepala madrasah harus mampu :

- 1) Memperkuat tim sebagai kekuatan pembangun
- 2) Menggabungkan aspek-aspek positif individualitas
- 3) Berfokus pada detail pekerjaan
- 4) Menerima tanggung jawab

⁴³ *Ibid*, h. 81

- 5) Membangun hubungan antarpribadi
- 6) Menjaga keterbukaan
- 7) Memelihara sifat progresif
- 8) Bangga dan menghargai prestasi kerja tim
- 9) Menantang perubahan
- 10) Tanpa berkompromi terhadap kualitas.⁴⁴

F. Kepala madrasah sebagai *innovator*

Administrator sekolah yang bermutu selalu melakukan inovasi secara berkelanjutan. Inovasinya diarahkan untuk memenuhi tuntutan “mutu masa depan”, sesuai kebutuhan masyarakat, lokal dan global. Tindakan inovatif administrator madrasah dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki atau dapat diperoleh dari lingkungan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan guru dan tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Mereka dituntut mampu meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan yang akan tercermin dari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, berdaya jual dan fleksibel.

⁴⁴ *Ibid*, h. 82

Di samping itu, dia harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.⁴⁵

G. Kepala sekolah sebagai *motivator*

Sebagai *motivator*, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Hal ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sentra belajar.

Salah satu upaya memotivasi adalah dengan member penghargaan kepada guru dan stafnya. Dengan penghargaan itu, guru dan staf dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi guru dan staf. Hal itu dilakukan secara terbuka, sehingga guru dan staf memiliki peluang untuk meraihnya. Karenanya, kepala sekolah harus berusaha memberikan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkan.⁴⁶

Dari paparan tersebut di atas, terlihat jelas bahwa tugas kepala Madrasah sangat kompleks. Sebagai pemegang wewenang dalam menerapkan berbagai kebijakan, tentunya kepala sekolah harus melibatkan semua elemen yang ada di lingkungan Sekolah dan luar Sekolah, seperti orang tua siswa dan tokoh masyarakat. Sehingga

⁴⁵ *Ibid*, h. 83

⁴⁶ *Ibid*, h. 83

dengan demikian tanggung jawab atas pembinaan akhlak mulia siswa merupakan tanggung jawab bersama, tidak terbatas hanya pada kepala Sekolah dan guru mata pelajaran.

3. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan mengembangkan mutu profesional diantara guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus menolong stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Ia harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menentukan tujuan. Disamping itu kepala sekolah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang tinggi, serta mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat.⁴⁷

4. Kepala Sekolah Sebagai Educator

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga sekolah,

⁴⁷ Sorwadji Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 60.

memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Dalam peranan sebagai pendidik, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya.⁴⁸

Menurut Wahjosumidjo, sebagai pendidik (*Educator*) seorang kepalamadrasah harus mampu menanamkan, mewujudkan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu :

- A. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- B. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- C. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan keterampilan manusia secara lahiriyah.
- D. Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.⁴⁹

5. Fungsi Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah

⁴⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 99-100.

⁴⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 124.

bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru-guru secara kontinyu. Dengan praktek demokratis, ia harus mampu membantu guru mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan memenuhi hal itu. ia harus membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak.

Besar kecilnya peranan yang dilakukan seorang pemimpin banyak ditentukan kepada apa dan siapa ia, dan apa yang dipimpinya. Kekuasaan (otoritas) apa yang dimiliki dan wawasan atau peringkat mana ia berperan sebagai pemimpin, baik itu memimpin formal maupun non formal, tetapi kesemuanya berperan dalam membimbing, menuntun, mendorong dan memberikan motivasi kepada mereka yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Dilain pihak seorang pemimpin adalah merupakan sumber kepercayaan dari masyarakat yang dipimpinya. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik sehingga para guru dan para siswa dapat mengajar dan belajar dalam situasi yang baik.

Swearingen, yang dikutip dari buku karangan Hera Budi memberikan 8 fungsi kepala sekolah sebagai berikut :

- A. Mengkoordinasikan semua usaha sekolah.
- B. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.

- C. Memperluas pengalaman guru-guru.
- D. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- E. Memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus.
- F. Menganalisis situasi belajar mengajar.
- G. Memberikan pengetahuan/ skill kepada setiap anggota staf.
- H. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.⁵⁰

Setelah mengetahui fungsi kepala sekolah, seorang kepala sekolah perlu memahami dengan jelas tentang tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya dalam usaha kearah tujuan yang akan dicapai.

Adapun fungsi utama yang merupakan tugas-tugas pokok Kepala Sekolah adalah :

1) Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif tentang suatu pendidikan, maka perlu diadakan penelitian yang seksama terhadap situasi.

2) Penilaian

Kepala sekolah dapat menarik suatu kesimpulan terhadap masalah yang diawasi maka fungsi kedua adalah penilaian salah satu itu, fungsi penilaian fungsi penilaian ini lebih baik menitik beratkan pada aspek-aspek negative.

3) Perbaikan

Dari hasil-hasil penelitian evaluasi itu, kepala sekolah dapat mengetahui bagaimana keadaan situasi pendidikan atau pengajaran pada umumnya, serta segala fasilitas dan upaya yang di pergunakan apakah baik atau buruk serta mengalami

⁵⁰ Hera Budi, *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 225.

kemajuan atau kemunduran atau mengalami kemacetandan sebagainya.

4) Peningkatan

Bagaimana dengan situasi yang sudah baik, sudah memuaskan dan telah mengalami kemajuan itu situasi demikian itu harus ditingkatkan atau dikembangkan agar yang sudah baik atau memuaskan supaya lebih baik dan lebih memuaskan yaitu dengan diadakan dengan perbaikan, bahwasanya apa saja yang belum baik dan belum memuaskan atau akan mengalami kemacetan serta degradasi itu segera diperbaiki.

Fungsi-fungsi kepala sekolah tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, yang merupakan suatu kesatuan dalam proses kegiatan sedang kepala sekolah secara serentak, konsisten, dan berkesinambungan (Kontinyu).

6. Tanggung jawab Kepala Sekolah

Pada bab dan pasal-pasal Peraturan Pemerintah yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya Bab II Pasal 3 bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵¹

a. Pengelolaan

Suatu proses yang ada pada dasarnya yang meliputi pengadaan, pendayagunaan tenaga kependidikan, tanah, gedung serta pemiliknya.

b. Penilaian

- 1) Penilaian Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memperoleh keterangan tentang proses belajar mengajar dan upaya pencapaian tujuan pendidikan dasar dalam rangka pembinaan dan pengembangan, serta untuk penentuan akreditasi pendidikan dasar yang bersangkutan.
- 2) Penilaian sekolah menengah dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat terbuka.

Tujuan penilaian pada dasarnya untuk :

- a) Memperoleh keterangan tentang kegiatan dan kemajuan belajar siswa, pelaksanaan kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lain.
- b) Dalam rangka pembinaan, pengembangan dan penentu akreditasi sekolah menengah yang bersangkutan.

c. Bimbingan

Yaitu bantuan yang diberikan oleh para guru pembimbing dalam

⁵¹ UU RI No.20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya* (Bandung: PT Citra Umbara, 2003), h. 7.

rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

d. Pembiayaan, Meliputi :

- 1) Gaji guru, tenaga kependidikan lainya dan tenaga administrasi,
- 2) Biaya pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana,
- 3) Penyelenggaraan pendidikan,
- 4) Biaya perluasan dan pengembangan.

e. Pengawasan

Pengawasan dilaksanakan dalam rangka pembinaan pengembangan, pelayanan dan peningkatan mutu, serta perlindungan sekolah yang bersangkutan. Pengawasan meliputi segi teknis pendidikan dan adminitrasi sekolah yang bersangkutan.

f. Pengembangan

Pengembangan meliputi upaya perbaikan, perluasan, pendalaman dan penyesuaian pendidikan melalui peningkatan mutu baik penyelenggaraan pendidikan maupun peralatannya. Kegiatan pengembangan dilaksanakan dengan mengurangi kelangsungan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan.

B. Pendidikan Karakter dan Penanaman Nilai-Nilai Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁵² Bila dilihat dari asal katanya, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti cetak biru, format dasar atau sidik seperti dalam sidik jari.⁵³ Pendapat lain menyatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.⁵⁴

Pengertian karakter secara istilah di rumuskan oleh pakar pendidikan sebagai berikut:

- 1) Scerenko, mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa⁵⁵
- 2) Winton mengakan, pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika para siswa.
- 3) Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam

⁵² Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 42.

⁵³ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), dikutip oleh Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga Group, 2011), h. 18.

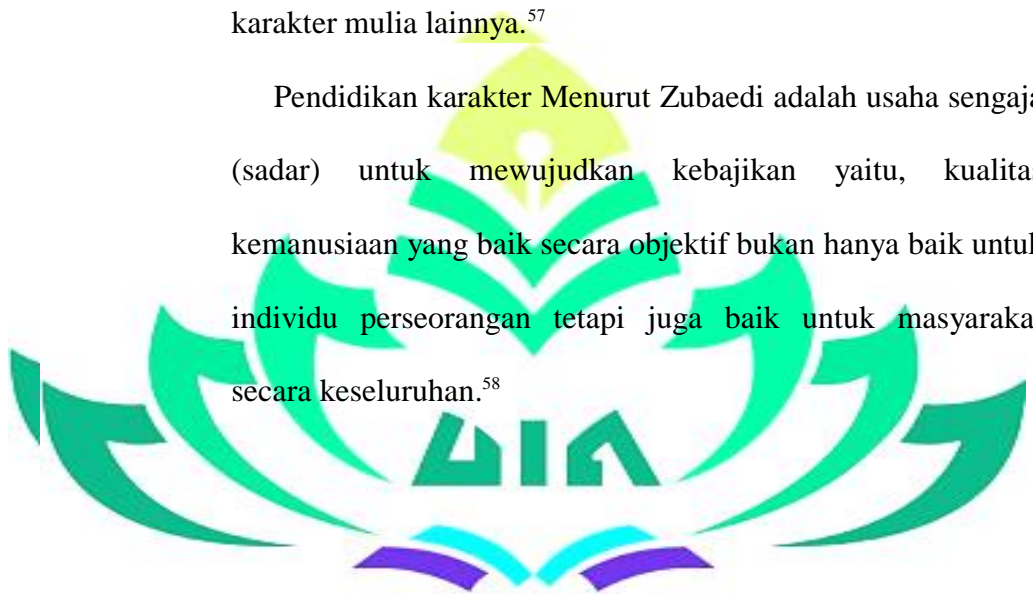
⁵⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 392, dikutip oleh Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Erlangga Group, 2011), h. 18.

⁵⁵ *Ibid*, h. 42.

diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungannya.⁵⁶

- 4) Tomas Lickona, karakter merupakan sikap alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, sifat alami itu di manifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.⁵⁷

Pendidikan karakter Menurut Zubaedi adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan yaitu, kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif bukan hanya baik untuk individu perseorangan tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.⁵⁸



2. Prinsip Pendidikan Karakter

Character Education Quality merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif:

10 Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.

⁵⁶ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *pendidikan karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 44.

⁵⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 32.

⁵⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 15.

- 1) Mengidentifikasi karakter secara komperhensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 2) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 3) Menciptakan komunitas sekolah sekolah yang memiliki kepedulian.
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku baik.
- 5) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka,dan membantu mereka untuk sukses.
- 6) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- 7) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 8) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dan membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 9) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 10) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.⁵⁹

3. Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelktual, emosional dan spritual sehingga komponen esensial kpribadian manusia adalah nilai dan kebijakan. Nilai kebijakan ini adalah dasar pengembangan kehidupan manusia dalam berperilaku sebagai insan individu dan sebagai makhluk sosial yang berintraksi dengan masyarakat.

Sjarkawi menyebutkan 5 pendekatan dalam penanaman nilai dalam pembelajaran di sekolah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendekatan Penanaman Nilai (*inculcation apparoach*) pendekatan ini mengusahakan agar siswamengenal dan menerima nilai sebagai milik

⁵⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35-36.

mereka dan tanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Ciri yang digunakan pada pendekatan ini antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, bermain peran.

2) Pendekatan Moral Kognitif (*cognitive moral development approach*)

pendekatan ini menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Guru dapat menjadi fasilitator dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi dilema moral hingga anak tertantang untuk membuat keputusan tentang moralitasnya mereka diharapkan mencapai tingkat pertimbangan moralnya. Tingkat pertimbangan moral itu terstruktur dari yang rendah pada yang tinggi, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, menaati atau menghormati aturan, berbuat baik untuk orang banyak, bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika, dan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Cara yang dapat digunakan dalam menerapkan pendekatan ini adalah dengan melakukan diskusi kelompok dengan dilema moral, yang baik faktual maupun yang abstrak (hipotekal)

3) Pendekatan Analisis Nilai (*values analysis approach*) pendekatan ini

mendekatkan agar siswa dapat menggunakan kemampuan berfikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Selain itu., siswa dalam menggunakan proses

berfikir rasional dan analisis dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegakan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat, dan penelitian.

4) Pendekatan Klarifikasi Nilai (*values clarification approach*)

pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk mampu mengomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berfikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai dan tingkah laku mereka sendiri. Cara yang dapat dimanfaatkan dalam pendekatan ini antara lain bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktivitas yang bertujuan mengembangkan sensitivitas, kegiatan diluar kelas, dan diskusi kelompok.

5) Pendekatan Pembelajaran Berbuat (*action learning approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai. Selain itu, pendekatan ini dimaksud untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dengan

masyarakat. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini seperti pendekatan analisis, klarifikasi, kegiatan disekolah, hubungan antara pribadi, praktik hidup bermasyarakat, dan berorganisasi.

Dari pendekatan-pendekatan di atas diketahui bahwa pendekatan penanaman nilai dapat dilakukan dengan keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, bermain peran. Pendekatan moral kognitif dapat dilakukan dengan melakukan diskusi kelompok dengan dilema moral. Pendekatan analisis nilai dapat dilakukan dengan diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegakan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat, dan penelitian. Pendekatan klarifikasi nilai cara yang dapat digunakan bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktivitas yang bertujuan mengembangkan sensitivitas, kegiatan diluar kelas, dan diskusi kelompok. Pendekatan pembelajaran berbuat antara lain dengan kegiatan di sekolah, hubungan antara pribadi, praktik hidup bermasyarakat, dan berorganisasi.⁶⁰

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter juga terdapat nilai-nilai. Adapun tentang nilai-nilai karakter dalam kaitan ini, diungkapkan sebagai berikut:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan

⁶⁰ Sjarkawi. *Pembentukan Keperibadian Anak Peran Moral, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 14-16

hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

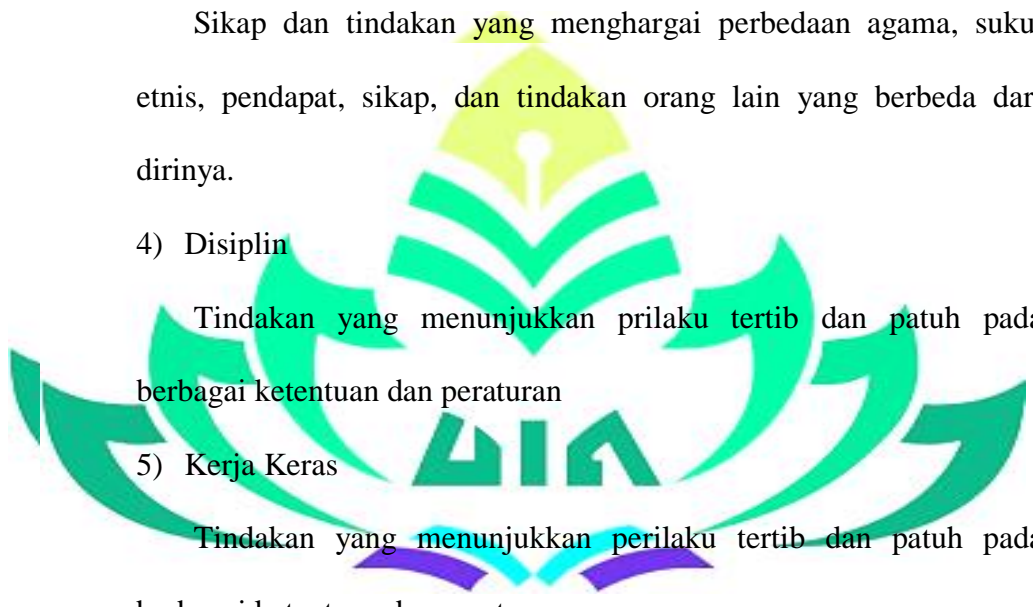
6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah di miliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis



Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarnya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/ Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan

sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶¹

⁶¹ *Ibid*, h. 42.

5. Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik

Karakter bangsa memang hal yang sangat perlu diperhatikan, karena berdampak pada masa depan bangsa, karakter dapat ditanamkan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan baik secara kurikuler maupun ekstra kulikuler.⁶² Strategi kepala sekolah/madrasah dalam menumbuhkan nilai karakter bangsa agar masa depan bangsa tidak hancur dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dalam psikologi pendidikan pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan berani bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih aktif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan dan pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan aktivitas tertentu

⁶² Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 39.

sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau terorganisir.⁶³

Pembiasaan itu perlu diterapkan oleh guru dalam proses menumbuhkan karakter. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat, karena nilai merupakan suatu penetapan kualitas terhadap objek yang menyangkut jenis aspirasi atau minat.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (mencontoh) guru atau pendidiknya, metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu, strategi ini merupakan metode termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu. Keteladanan lebih mengedepankan pada aspek perilaku dalam membentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan, keteladanan bukan hanya sekedar memberi contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-

⁶³ *Ibid.*, h. 52.

kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.⁶⁴

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter, yang sangat berperan dalam menumbuhkan karakter islam peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

6. Strategi atau cara kepala sekolah dalam membentuk karakter

Pendidikan dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi 6 cara sebagai berikut :

- a. Pengintegrasian nilai dan etika melalui setiap mata pelajaran.
- b. Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah.
- c. Pembiasaan dan latihan.
- d. Pemberian contoh atau teladan.
- e. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah.
- f. Pembudayaan adalah tujuan institusional suatu lembaga yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah.

⁶⁴ *Ibid.*, h. 41.

Tanpa adanya pembudayaan, nilai dan etikayang diajarkan hanya akan menjadi pengetahuan kognitif semata.

Pendidikan karakter bukan berdiri sendiri, melainkan suatu kesatuan dengan setiap mata pelajaran di sekolah. Proses pendidikan tidak dapat dilihat secara instan, tetapi diperlukan dengan proses yang kontinu dan konsisten. Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan dengan hanya satu kegiatan saja.⁶⁵

F. Penelitian Relevan

Kajian pustaka dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan maupun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan berdasarkan literature yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

1. Penulis skripsi yang berjudul, Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Smp Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Tahun 2016. Yang disusun oleh Sahril Novriyanto kesimpulan dalam penelitian ini adalah Kesimpulan dari hasil penelitian upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada SMP Nusantara Gedong Tataan

⁶⁵ *Ibid*, h . 39

Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut:

- a. Prosedur prosedur perencanaan program yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu dengan melihat hasil evaluasi dan yang terjadi di lapangan, baru setelah itu yang terjadi di masyarakat.
- b. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dilakukan dengan cara kerja sama. Ada beberapa cara agar kerja sama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati, hal itu dengan saling terbuka, saling mengerti, dan saling menghargai.
- c. langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter antara lain :
 - 1). Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah,
 - 2). Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan,
 - 3). Menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai antar sesama warga sekolah,
 - 4). Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia
 - 5). Menanamkan akhlak kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang positif.

d. Adapun hambatan yang dialami kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran masih ada diantara guru yang menggunakan gaya lama dalam proses pembelajaran, yaitu banyak menggunakan metode ceramah dari pada metode diskusi dan demonstrasi maupun metode-metode yang lain yang sesuai dengan materi dan model pembelajaran.⁶⁶

2. Penulisan skripsi yang berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Min 09 Petukangan Selatan Jakarta, Tahun 2014. yang disusun oleh Iis Sulastri, Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di MIN 09 Petukangan Selatan sudah berjalan dengan baik. Dalam mengembangkan pendidikan karakter di MIN 09 Petukangan Selatan peran kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program kegiatan pendidikan karakter.⁶⁷

3. Penulisan skripsi yang berjudul Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mts Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah, Tahun 2017. Yang disusun oleh Mashun Apriansah Afta, Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

⁶⁶ Sahril Novriyanto, Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Smp Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Skripsi Program Strata Satu Manajemen Pendidikan Islam Agama Institut Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2016).

⁶⁷ Iis Sulastri, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Min 09 Petukangan Selatan Jakarta, (Skripsi Program Strata Satu Manajemen Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014).

- a. Peran yang dilakukan kepala madrasah sebagai innovator yaitu: menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengimplementasikan ide-ide baru, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
 - b. inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam Membentuk Karakter religious dan kejujuran Peserta didik di MTS Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah yaitu: pengajian yang di laksanakan pada hari jum`at, istigosah, zikir manakib setiap bulan, sholat sunah duhha dan membuka koperasi di madrasah.
 - c. Factor penghambat dalam upaya pembentukan karakter peserta didik ini bersumber dari peserta didik itu sendiri, dan lingkungan orang tua.⁶⁸
4. Penulisan skripsi yang berjudul Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam Di MTsN Wonorejo Pasuruan, Tahun 2016. Yang disusun oleh Abdul Muid, Penelitian ini Menyimpulkan Bahwa:
- a. Bentuk Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan. Sebagai kepala madrasah, pemimpin berusaha menanamkan nilai-nilai karakter islam di MTsN Wonorejo Pasuruan, terdapat beberapa macam nilai karakter islam yang mengambil dari 99 asmaul husna,

⁶⁸ Mashun Apriansah Afta, Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mts Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah (Skripsi Program Strata Satu, Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017).

yaitu: JTVDKAP (Jujur, Tanggung Jawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, Dan Peduli)

b. Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan

Kepala Madrasah mampu membimbing tenaga kependidikan baik guru maupun karyawan serta membimbing peserta didik dalam segala bidang. Dalam melaksanakan fungsinya, kepala madrasah memiliki strategi yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islam dimadrasahnyanya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh warga MTsN Wonorejo Pasuruan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

c. Strategi Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan

Strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam MTsN Wonorejo Pasuruan adalah:

- 1) Strategi Keteladanan
- 2) Strategi Pembiasaan.⁶⁹

⁶⁹ Abdul Muid, Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam DI MTsN Wonorejo Pasuruan (Skripsi Program Strata Satu, Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pasuruan, 2016).

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung awal berdirinya adalah SPG Muhammadiyah Kedaton Kabupaten Lampung Selatan, dengan alamat Jalan Turi Kampung Sidodadi Kabupaten Lampung Selatan dengan Piagam pendirian Pimpinan Pusat Muhammadiyah MPPK Nomor: 524/II-017/1977 tanggal 6 Dzulhijjah 1397 H bertepatan dengan tanggal 17 November 1977 M. Karena kondisi tanah dan bangunan di Jalan Turi Kampung Sidodadi kurang memadai, maka pada tanggal 7 Februari 1978 SPG Muhammadiyah dipindahkan kekomplek Perguruan Muhammadiyah Labuhanratu Kabupaten Lampung Selatan yang berjarak kurang lebih 2 km dari tempat semula. Sesuai dengan gerak langkah pembangunan Kota Madya Bandar Lampung, dalam program pengembangan/pelebaran wilayah, maka SPG Muhammadiyah yang semula masuk dalam wilayah Lampung Selatan masuk kedalam wilayah Kota Madya Bandar Lampung, selanjutnya berubah nama menjadi SPG Muhammadiyah Kedaton Kota Madya Bandar Lampung dengan alamat Jln. Teuku Umar No. 14 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung dengan Kode pos 35142.

Pada tahun 1989 pemerintah menerapkan suatu kebijakan menghapus SPG diseluruh Indonesia, maka SPG Muhammadiyah Kedaton Bandar Lampung, oleh persyarikatan Muhammadiyah dialih fungsikan

menjadi SMA Muhammadiyah Putri kedaton Bandar Lampung, berdasarkan hasil studi banding ke SMA Muhammadiyah 2 Putri Yogyakarta. Namun kondisi sosial, ekonomi dan budaya di Propinsi Lampung berbeda dengan kondisi sosial, ekonomi dan budaya di Yogyakarta.

SPG Muhammadiyah yang pada Tahun Ajaran 1989/1990, meluluskan siswa sebanyak 5 kelas, ternyata penerimaan kelas I hanya 1 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Melihat respon masyarakat yang kurang begitu antusias untuk mnyekolahkan anaknya di SMA Muhammadiyah Putri, karena di Propinsi Lampung SMA putri belum begitu umum dimasyarakat. Maka melalui keputusan Rapat Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kedaton sebagai lembaga pengelola, diputuskan untuk mengubah SMA Muhammadiyah Putri Kedaton Bandar Lampung, menjadi SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, hingga saat ini.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
Alamat Sekolah : Jl. Hi. Zainal Abidin Pagar Alam No. 14 Labuhan Ratu
Ratu ☎(0721) 782950 Bandar Lampung.
Kabupaten/Kota : Bandar Lampung.
Provinsi : Lampung.

Kepala Sekolah:

- a. Nama Lengkap : Dra. Hj. Iswani
- b. Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1).
- c. Jurusan : Program Studi Ekonomi.
- d. Pelatihan Yang Pernah Diikuti:

Tabel 4
Pelatihan Kepala Sekolah

No	Tahun	Nama Pelatihan	Lama Pelatihan (Hari)
1	2006	Training Peningkatan Klasifikasi guru Koperasi pada SMA, SMK, MAN Tingkat Nasional	6 Hari
2	2008	PLPG	10 Hari
3	2014	Training Manajemen Kepala Sekolah SMA/SMK Muhammadiyah Tingkat Nasional	4 Hari

NO	PERIODE	NAMA KEPALA SEKOLAH	KETERANGAN
----	---------	---------------------	------------

1	1977 – 1981	DRS. ABU SHOLEH	
2	1981 – 1984	DRS. Hi. HASBI SAHID	
3	1984 – 1989	DRS. AHMAD MUCHSIN	
4	1989 – 1990	A . HAMID. S, SH, MM	
5	1990 – 1993	DRS. MUCHTAROM	
6	1993 – 1997	DRS. EMRIZAL	
7	1997 – 2006	DRS. A B A D I, M.Pd	
8	2007 -2009	Hi. A. SARDJOKO, S.Psi	
9	2009 -2010	A . HAMID. S, SH, MM	
10	2010 – sd sekarang	Dra. Hj. ISWANI	

3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

a. Visi :

“Membentuk Pribadi Muslim yang Berakhlak Mulia, Unggul dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan Budaya”

b. Misi :

- 1) Meningkatkan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT
- 2) Menumbuhkan suasana kebersamaan dan kekeluargaan
- 3) Meningkatkan ukuwah islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal sesuai dengan potensi diri yang dimiliki

- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- 7) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah agar terlaksana kegiatan pembelajaran yang berkualitas
- 8) Mengembangkan silabus K13 guna pelaksanaan kurikulum
- 9) Membuat jaringan informasi guna menunjang pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi
- 10) Proses Pembelajaran berbasis ICT
- 11) Melengkapi / mengembangkan perpustakaan
- 12) Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL)

c. Tujuan dan sasaran

Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

- 1) Terlaksananya manajemen berbasis sekolah yang didukung oleh seluruh warga sekolah dan efektif menunjang peningkatan mutu sekolah.
- 2) Tercukupinya fasilitas sarana dan prasarana gedung, meubelair, sarana prasarana pembelajaran secara memadai.
- 3) Terbentuknya team work tenaga kependidikan yang kompak, cerdas, dan proposional yang mendukung terlaksananya implementasi KBK secara tepat dan optimal.

- 4) Terwujudnya budaya disiplin warga sekolah, berbudaya lingkungan bersih, indah, aman, sehat, dan rindang.
- 5) Menjadi finalis dalam berbagai lomba/olimpiade mata pelajaran ditingkat kecamatan dan Kota Bandar Lampung, jika memungkinkan sampai tingkat provinsi.
- 6) Menjadi finalis dan juara dalam berbagai lomba kegiatan ekstrakurikuler ditingkat kecamatan, Kota Bandar Lampung dan provinsi.
- 7) Minimal 30 % guru dan siswa mampu berbahasa Inggris secara aktif.
- 8) Minimal 90 % lulusan memiliki etika, sopan santun, dan budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran agama, adat istiadat, dan budaya bangsa.
- 9) Minimal 40 % lulusan berprestasi baik dan dapat diterima pada berbagai sekolah unggulan, sisanya diterima diberbagai sekolah favorit.
- 10) Tercapainya hubungan kerja sama yang sinergis dan harmonis antar warga sekolah dan stake holder.
- 11) Terwujudnya peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai minimal 15 % setiap tahunnya.

4. Jumlah Peserta Didik

**Data Jumlah Siswa
SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2018 – 2019**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PUTRA	PUTRI	
1	X.MIPA1	11	24	35
2	X.MIPA2	11	24	35
JUMLAH		22	48	70
3	X.IPS1	19	17	36
4	X.IPS2	14	21	35
JUMLAH		33	38	71
TOTAL		55	86	141

1	XI.MIPA1	12	24	36
2	XI.MIPA2	11	25	36
3	XI.MIPA3	10	26	36
JUMLAH		33	75	108
4	XI.IPS1	15	20	35
5	XI.IPS2	12	24	36
6	XI.IPS3	11	20	31
JUMLAH		38	64	102

TOTAL	71	139	210
-------	----	-----	-----

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JML
1	XII IPA 1	12	23	35
2	XII IPA 2	10	25	35
JUMLAH IPA		22	48	70
3	XII IPS 1	15	20	35
4	XII IPS 2	17	18	35
JUMLAH IPS		32	38	70
JUMLAH IPA & IPS		54	86	140

Catatan :

1. Jumlah siswa laki-laki 180 Kelas X 141
2. Jumlah siswa 311 Kelas XI 215
perempuan
3. Jurusan : IPA dan IPS Kelas XII 140
4. Kelas X, XI Kurikulum : 2013 Jumlah 496
5. Kelas XII Kurikulum : 2006
- 6.. Agama : Islam
7. Waktu belajar : Pagi (07.00 -
13.55)

NIS TERAKHIR

SISWA

5246

5. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Tabel 5

Daftar Tenaga Pendidik/Guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
2018/2019

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan/Bidang Study Yang Diajarkan
1	Dra. Hj. Iswani	S.1 Ekonomi	Kepsek
2	Triyuni Handayani, S.Si	S.1 Biologi	Biologi/Wakakur
3	Tedi Amanda Halim, S.Pd	S.1 Pen. Geografi	Geografi/Wakasis
4	Ansori, SH	S.1 Hukum	Geografi
5	Dra. Paulina Syakir	S.1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
6	Dra. Nurkolbi Syarif	S.1 Adm. Pendidikan	Sosiologi
7	Ramli Efendi, S.Kom	S.1 Teknik Informatika	Prakarya/Ketua TU
8	Neneng Hartati, S.S	S.1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
9	Joko Purwanto, S.Pd	S.1 Fisika	Fisika
10	Dra. Eliwati	S.1 Ekonomi	Ekonomi
11	Hj. Siti Mulyati, S.Pd	S.1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
12	Zuniyawati, M.Pd	S.2 Pendidikan	Bahasa Inggris

13	Dewi Astuti, S.Si	S.1 Kimia	Kimia
14	Drs. Selamat, M.Pd	S.2 Agama Islam	Bahasa Arab
15	Evia Rosa, S.Pd	S.1 Sejarah	Sejarah
16	Oktaviani Delasani, S.Pd	S.1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
17	Betha Hartati, S.Pd	S.1 PKN	PKN
18	Hj. Siti Komariah, S.Pd	S.1 Sejarah	Sejarah
19	Raminto, S.Pd	S. 1 Matematika	Matematika
20	Farah Diana, S.Sos	S.1 Sosiologi	Sosiologi / Pkn
21	Sonny Gunawan Saputra, ST	S.1 Tehnik Sipil	Fisika /Geografi
22	RR. Suyati Kusumaningrum, S.Sos	S.1 Administrasi Sosial	Kesenian
23	Siti Maryam, SE	S.1 Ekonomi	Bendahara
24	Lili Maryati, S.Pd	S.1 Matematika	Metematika
25	Nirmalina, S.Pd I	S.1 Agama Islam	Al-Islam
26	Warsito, S.Kom	S.1 Tehnik Informatika	TIK
27	Ernawati, A.Md	D3 Komputer Akuntansi	TIK
28	Khairani, M.Pd	S. 2 Pendidikan	Guru BP/BK
29	Yosep, S.Pd	S.1 Penjaskes	Penjaskes
30	Rahmalen Sembiring, S.Pd	S.1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
31	Yeni Abdullah, S.Pd	S.1 Pendidikan	Mulok
32	Yuliani Dewi Nawang W, S.Pd	S.1 Matematika	Matematika
33	Yulia Malinda Sari, S.Pd	S. 1 BK	BK
34	Farah Eva Ristina, S.Pd	S. 1 Biologi	Biologi

35	Alqoshosh Alastihya Hamid, S.Pd	S. 1 Biologi	Biologi
36	Farida Rosiana Suwari, S.Pd	S. 1 Matematika	Matematika
37	Febrenna Aragusta, S.Ikom	S. 1 Komunikasi	Staf Perpustakaan
38	Drs. Mukadi Ida Setiawan	S. 1 Syariah	KMD
39	Erwin Wijaya, S.Pd	S. 1 BK	BK
40	Anita Liza, S.Pd	S.1 PAI	Mulok
41	Ahmad Gozali Saputra	S. 1 PAI	Al-Islam
42	Hany Puspa, S.Pd	S. 1 Penjas	Penjaskes
43	Ratu Fatimah, S.Pd	S. 1 Kimia	Kimia
44	Dra. Esty Wahyuni	S. 1 Ekonomi	Ekonomi
45	Siska Pertiwi, A.Md	D3 Manajemen Informatika	Staf TU
46	Novita Sari, S.Pd	S.1 Seni Budaya	Seni Budaya
47	Suci Purwanti	SMA	Bahasa Arab
48	Hanita Putri, S.PdI	S.1 Al-Islam	Al-Islam
49	Yani Suryani, S.Pd	S.2 FISIKA	FISIKA
50	Stayadi Saputra	SMA	Penjaga Sekolah

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 6

Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Tahun 2018/2019

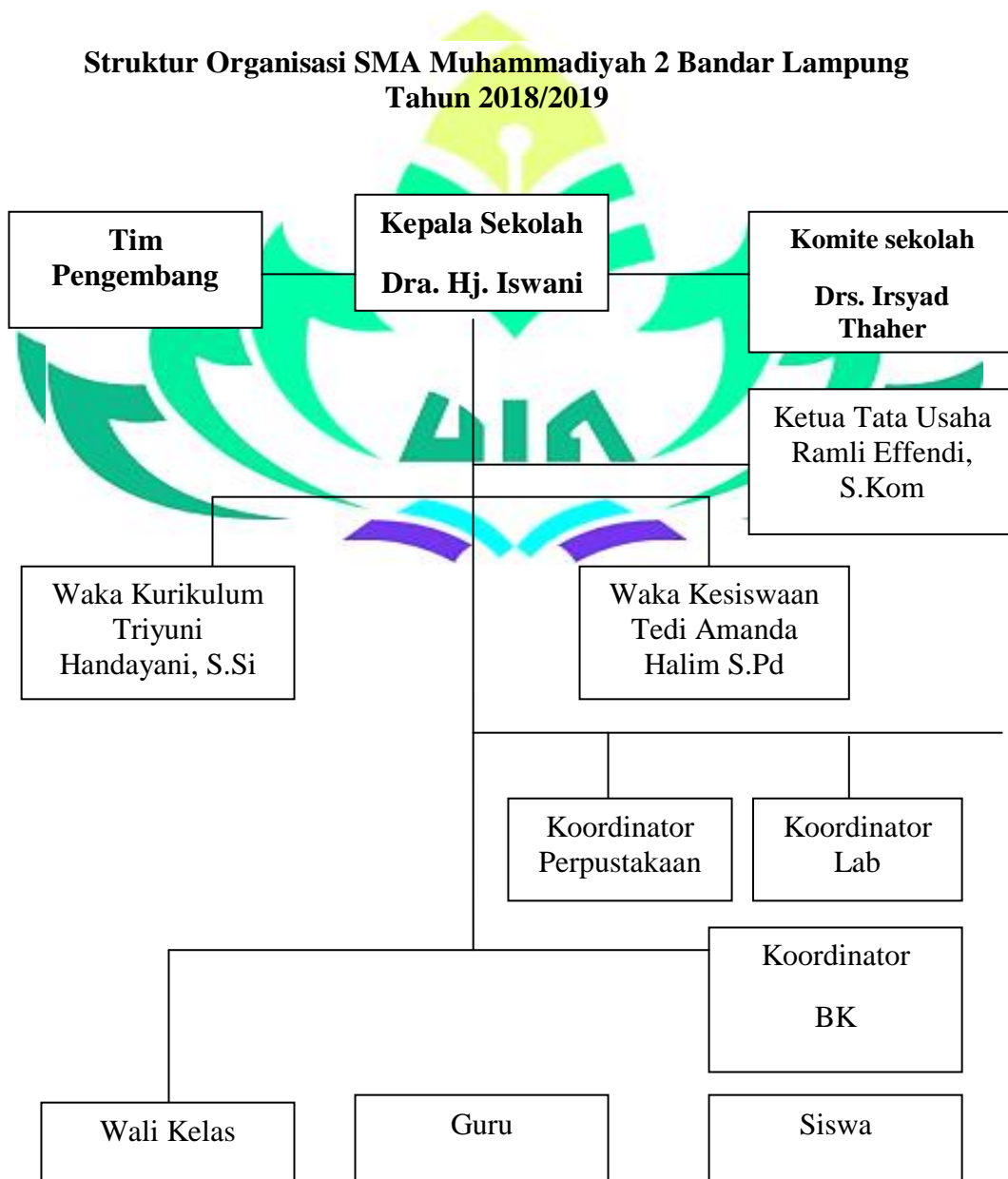
Ruang	Jumlah	Luas (M2)
Teori / Kelas	14	1000
Laboratorium IPA	1	108
Perpustakaan	1	72
Keterampilan	-	-
Lab. Komputer	1	56

Tabel 7
Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
Tahun 2018/2019

Ruang/Benda	Ada	Tidak
Laboratorium komputer	✓	
Laboratorium Ipa	✓	
Komputer	✓	
Laptop	✓	
Led	✓	
Ruang kelas	✓	
Ruang kepala sekolah	✓	
Ruang kepala TU	✓	
Bendahara	✓	
Ruang Staff TU	✓	
Ruang Guru	✓	
Perpustakaan	✓	
Ruang UKS	✓	
Ruang BK	✓	
Musholaa	✓	
Wc/Siswa/I	✓	
Wc Guru	✓	
Kantin	✓	
Sumur Bor	✓	
Gedunag	✓	
Ruang Olahraga	✓	

Ruang Osis	✓	
Parkir Kendaraan	✓	
Ruang Parkir Sekolah	✓	

**Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
Tahun 2018/2019**



Gambar.1 Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 2

Bandar Lampung

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

B. Deskripsi Penelitian

1. Peran kepala sekolah sebagai edukator dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa

a. Menciptakan Iklim Sekolah yang Kondusif

Didalam pendidikan terutama sekolah tidak terlepas dari kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu ibu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

“Yang pertama dalam pembinaan mental, yaitu pembina para tenaga pendidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap, batin dan wataknya. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, profesional dalam bekerja dan dapat memberikan contoh kepada anak didik atau muridnya. Untuk itu, kepala sekolah harus berusaha melengkapi sarana perasarana dan sumber belajar agar dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar. Mengajar dalam arti memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik.

Yang kedua dalam pembinaan moral, yaitu pembina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, hak dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan dan kepala sekolah

memberikan nasihat kepada seluruh warga sekolah, misalnya seminggu sekali di waktu upacara dan olahraga untuk siswa dan sebulan sekali dalam pertemuan rapat dinas untuk guru dan staf SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Yang ketiga dalam pembinaan fisik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau kesehatan badan dan penampilan mereka secara lahiriyah, kepala sekolah juga memberikan dorongan agar para tenaga pendidkkan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan disekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat di sekitar sekolah.

Yang keempat dalam pembinaan aristik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini. Biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang dilaksanakan setiap semester atau tahun ajaran tahun ajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah dibantu oleh para pembantunya (Waka) harus mampu merencanakan berbagai perogram pembinaan artistik, seperti karyawisata, agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lebih dari pada itu, pembinaan artistik harus terkaitatau merupakan pengayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebagai edukator, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, wakil kepala sekolah, atau anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaanya demikian pula halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikuti⁷⁰

Berdasarkan wawancara kepala sekolah dapat dipahami bahwa kepala sekolah telah berperan sebagai pendidik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi warga dan masyarakat SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan waka kesiswaan yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancaranya:

⁷⁰ Iswani, Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

“Waka kesiswaan menjawab peran kepala sekolah sebagai pendidik dan untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif sangat penting untuk mempermudah pembelajaran dan pemahaman dalam menggapai keberhasilan siswa atau siswi dalam bidang sosial maupun keagamaan serta berakhlak mulia.”⁷¹

Berdasarkan wawancara waka kesiswaan diatas dapat dipahami bahwa waka kesiswaan turut adil dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa waka kurikulum juga memberikan masukan dan pencerahan kepada siswa.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ketua Tata Usaha yaitu Ramli Effendi berikut petikan wawancaranya:

“Kepala sekolah sebagai pendidik/ *educator* dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, kepala sekolah memberikan dorongan kepada seluruh guru-guru setaf tata usaha dan warga sekolah atau masyarakat sekolah serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class* dan mengadakan perogram akselerasi bagi peserta didik.”⁷²

Berdasarkan wawancara Kepala Tata Usaha diatas dapat dipahami bahwa Kepala Tata Usaha Mengambil peran untuk memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih giat bekerja dan memberikan motivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

Selain Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Ketua Tata Usaha Penulis juga melakukan wawancara dengan guru Bhs Arab yaitu Erwinsih berikut petikan wawancaranya:

⁷¹ Tedi Amanda Halim, Waka Kesiswaan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

⁷² Ramli Effendi, Kepala Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

“Beliau mengatakan kepala sekolah sebagai *edukator* dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif sangat lah penting bagi guru atau warga sekolah dan masyarakat sekolah untuk menggapai keberhasilan bersama.”⁷³

Berdasarkan wawancara Guru di atas dapat dipahami bahwa guru mengikut sertakan, mendukung dan memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa.

b. Memberikan Nasihat Kepada Warga Sekolah

Penulis melakukan wawancara kepada Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

”Memberikan himbauan kepada seluruh guru dan para staf tata usaha agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh warga sekolah agar terciptanya hubungan yang baik antar warga sekolah dan tercipta suasana harmoni di lingkungan sekolah dan kepala sekolah juga memberikan himbauan kepada murid agar dapat mematuhi peraturan sekolah yang telah di tetapkan.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara kepala sekolah dapat dipahami bahwa kepala sekolah telah berperan dalam memberikan nasihat kepada warga sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Untuk Tujuan Keberhasilan bersama.

⁷³ Erwinsih, Guru Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung , Wawancara, 25 Juli 2019

⁷⁴ Iswani, Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan waka kesiswaan yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancaranya:

”memberikan nasihat kepada warga sekolah terutama kepada bawahannya atau guru-guru dan staf terutama dengan menanamkan nilai kedisiplinan, kerapian serta ketekunan hal ini dilakukan semata-mata untuk memberikan contoh teladan kepada warga sekolah atau anak didik.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara waka kesiswaan diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah mengharapkan bawahannya memiliki nilai-nilai karakter yang telah diajarkan kepala sekolah dan menanamkannya kepada bawahannya untuk dapat dicontohkan kepada peserta didik atau warga sekolah lainnya.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ketua Tata Usaha yaitu Ramli Effendi berikut petikan wawancaranya:

”kepala sekolah memberikan nasihat kepada warga sekolah untuk memberikan ketauladanan memberikan contoh dan ingin menciptakan iklim yang kondusif, dengan ini kepala sekolah memberikan arahan pada bawahannya untuk dapat antusias turut menciptakan lingkungan kondusif untuk warga sekolah seperti di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara Ketua Tata Usaha diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah Mengajak para bawahannya untuk

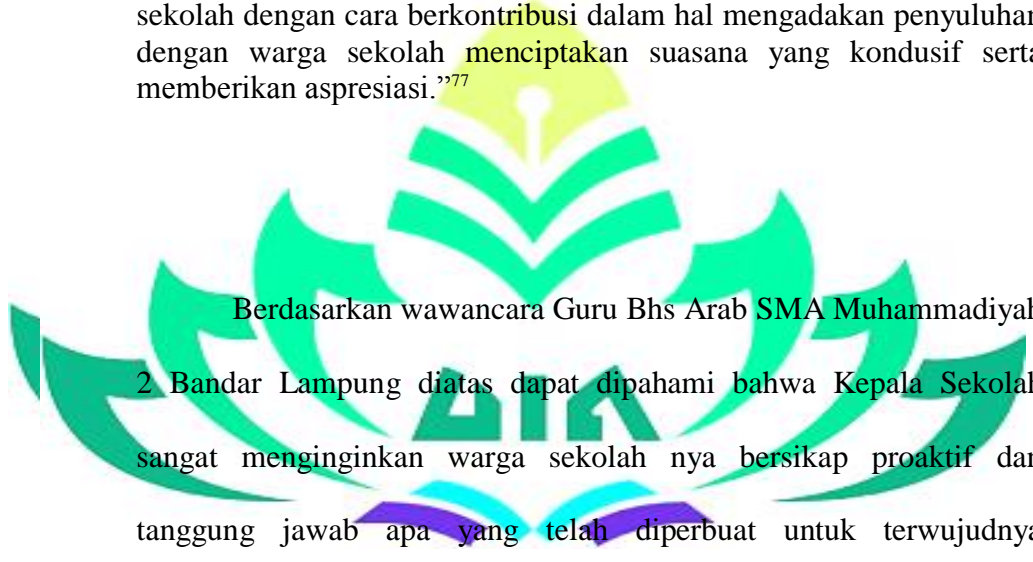
⁷⁵ Tedi Amanda Halim, Waka Kesiswaan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

⁷⁶ Ramli Effendi, Kepala Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

ikut serta dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi warga sekolah.

Selain Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Ketua Tata Usaha Penulis juga melakukan wawancara dengan Guru Bhs Arab yaitu Erwinsih berikut petikan wawancaranya:

“kepala sekolah dalam memberikan nasihat kepada warga sekolah dengan cara berkontribusi dalam hal mengadakan penyuluhan dengan warga sekolah menciptakan suasana yang kondusif serta memberikan apresiasi.”⁷⁷



Berdasarkan wawancara Guru Bhs Arab SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diatas dapat dipahami bahwa Kepala Sekolah sangat menginginkan warga sekolah nya bersikap proaktif dan tanggung jawab apa yang telah diperbuat untuk terwujudnya lingkungan yang kondusif serta saling menghormati .

c. Memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan

Penulis melakukan wawancara kepada Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

”Kepala sekolah memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan dengan memberikan fasilitas kepada guru dan melihat kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksanaan dan pengembang utama kurikulum disekolah.

⁷⁷ Erwinsih, Guru Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung , Wawancara, 25 Juli 2019

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.⁷⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat di pahami bahwa kepala sekolah memfasilitasi guru untuk mendorong guru atau tenaga pendidikan untuk pengembangan kurikulum dan kepala sekolah menunjukan komitmen tinggi untuk pengembangan kurikulum di sekolahnya untuk dapat berjalan efektif dan efisien.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan waka kesiswaan yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancaranya:

“kepala sekolah sebagai motor penggerak meningkatkan kinerja guru dituntut memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas serta kemampuan profesional yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan, selain itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah, kemampuan kepala sekolah tentunya akan turut mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya”.⁷⁹

Berdasarkan wawancara waka kesiswaan diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidikan kepala sekolah sebagai panutan atau contoh dalam membangun kerjasama yang harmonis.

⁷⁸ Iswani, Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

⁷⁹ Tedi Amanda Halim, Waka Kesiswaan, SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ketua Tata Usaha yaitu Ramli Effendi berikut petikan wawancaranya:

“kepala sekolah sebagai pendorong ketenaga pendidikan atau kinerja guru kepala sekolah harus dapat memahami karekteristik guru dan memulai menjalin hubungan pendekatan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki guru dengan itu kepala sekolah berperan dalam mendorong atau mengasah kemampuan guru tersebut dengan ini kepala sekolah memberikan pengarahan atau motivasi kepada ketenagaan pendidikan tersebut”⁸⁰.

Berdasarkan wawancara Ketua Tata Usaha diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah memberikan pengarahan atau motivasi kepada ketenaga pendidikan selain itu juga kepala sekolah ingin memahami karakteristik ketenaga pendidikan untuk mempermudah memberikan dorongan sesuai karakteristik yang di miliki oleh setiap ketenaga pendidikan di sekolahnya.

Selain Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Ketua Tata Usaha Penulis juga melakukan wawancara dengan Guru Bhs Arab yaitu Erwinsih berikut petikan wawancaranya:

”kepala sekolah memberikan dorongan kepada tenaga pendidik, dengan memberikan motivasi, memberikan pengajaran, memberikan contoh tauladan dan memberikan fasilitas kepada guru disitu guru atau tenaga pendidikan merasa ingin meningkatkan kinerja guru lebih efektif dan efesien bahkan profesional”⁸¹.

⁸⁰ Ramli Effendi, Kepala Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

⁸¹ Erwinsih, Guru Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung , Wawancara, 25 Juli 2019

Berdasarkan wawancara Guru di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah memberikan dorongan kepada tenaga pendidik dengan memberikan motivasi, pengajaran dan memberikan contoh tauladan untuk meningkatkan kinerja guru lebih efektif dan efisien serta profesional.

d. melaksanakan model pembelajaran yang menarik

Penulis melakukan wawancara kepada Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

“pembelajaran adalah sebuah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa. Dalam pembelajaran ada model pembelajaran. Istilah model pembelajaran sangat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran. Meskipun demikian, pengertian model pembelajaran ini dibedakan dari pengertian strategi, metode, dan teknik. Secara sederhana, pendekatan pembelajaran lebih melihat pembelajaran sebagai proses belajar siswa yang sedang berkembang, untuk mencapai perkembangannya. Dengan ini kepala sekolah perlu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal”⁸².

Berdasarkan wawancara kepala sekolah dapat dipahami bahwa kepala sekolah sudah melakukan model pembelajaran yang menarik dan menyesuaikan kemampuan atau kebutuhan peserta didik.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan waka kesiswaan yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancaranya:

“Kepala sekolah memberikan fasilitas berupa alat-alat untuk menunjang model pembelajaran yang menarik dalam melaksanakan model

⁸² Iswani, Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

pelajaran yang menarik kepala sekolah memberikan pengarahan dan contoh tauladan secara langsung”⁸³

Berdasarkan wawancara waka kesiswaan diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah mengapresiasi dan terjun kelapangan secara langsung untuk memberikan contoh tauladan dan pengarahan dalam menunjang atau melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ketua Tata Usaha yaitu Ramli Effendi berikut petikan wawancaranya:

“Kepala sekolah dalam menunjang model pembelajaran yang menarik seperti yang saya lihat sampai sekarang kepala sekolah sering menggunakan media elektronik seperti LCD Proyektor dalam mempermudah siswa/ siswi untuk lebih memahami mata pelajaran yang di berikan”⁸⁴

Berdasarkan wawancara Ketua Tata Usaha diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah Menunjang dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan anak didik agar dapat mempermudah dan belajar lebih menarik.

Selain Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Ketua Tata Usaha Penulis juga melakukan wawancara dengan Guru Bahasa Arab yaitu Erwinsih berikut petikan wawancaranya:

⁸³ Tedi Amanda Halim, Waka Kesiswaan, SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

⁸⁴ Ramli Effendi, Kepala Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

“Menurut saya kepala sekolah harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas , media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri, untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran”.⁸⁵

Berdasarkan wawancara Guru di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah harus mengetahui kondisi siswa dan kondisi guru dan media-media fasilitas untuk memberikan model pembelajaran yang menarik.



2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

a. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

“Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menjawab kepala sekolah sangat berperan untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius untuk dapat ditanamkan kepada siswa faktor pendukung nya seperti fasilitas yang memadai, adanya pengajian, adanya pertemuan Rohis, adanya pertemuan-pertemuan (IPM) Ikatan pelajar muhammadiyah dan bila bertemu guru mengucapkan salam atau orang yang lebih tua dari kita.

Faktor penghambat nya seperti kurang nya perhatian dan kasih sayang dari keluarga di dalam rumah maka dari itu anak mempunyai sikap malas dengan demikian terbawa lah di lingkungan sekolah

⁸⁵ Erwinsih, Guru Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung , Wawancara, 25 Juli 2019

dengan tidak masuk sekolah, tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat di pahami bahwa kepala sekolah tidak hanya menjadi seorang pemimpin tetapi juga seorang edukator/ pendidik bagi siswa dengan tujuan agar siswa dapat terpacu untuk lebih semangat lagi dalam menerapkan nilai-nilai religius yang di tanamkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Selain kepala sekolah penulis juga melakukan wawancara terhadap waka kesiswaan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancaranya:

“Waka kesiswaan menjawab ada 2 faktor pendukung dan penghambat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius, yang pertama faktor dari dalam seperti Siswa nya sendiri dalam memilih dan memilah pergaulan ada juga pengaruh terhadap lingkungan masyarakat bahkan lingkungan dalam keluarga itu sendiri, selanjutnya faktor guru, guru dilingkungan sekolah sangat berpotensi terhadap mempengaruhi siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter tentunya guru di sekolah tersebut memiliki banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam lingkungan sekolah hal ini dilihat dari ketidak disiplin guru dalam lingkungan madrasah, Masih ada sebagian guru yang tidak menaati aturan dalam lingkungan madrasah, perilaku guru di sekolah tidak mencerminkan sebagai guru.

Selanjutnya faktor luar, pertama lingkungan orang tua yang mempegaruhi siswa dalam pengembangan karakter yaitu kepedulian orang tua terhadap siswa masih sangat rendah, kerasnya didikan orang tua terhadap siswa dalam lingkungan orang tua, bimbingan orang tua tentang nilai- nilai keagamaan masing belum optimal. kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan.”⁸⁷

⁸⁶ Iswani, Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

⁸⁷ Tedi Amanda Halim, Waka Kesiswaan, SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

Berdasarkan wawancara waka kesiswaan dapat dipahami bahwa waka kesiswaan tidak hanya memberikan pembinaan saja tetapi juga memberikan motivasi bagi siswa dan memberikan hal positif agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter siswa yang ada di sekolah.

Selain itu juga penulis melakukan wawancara terhadap Ketua Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Ramli Effendi berikut petikan wawancaranya:

“Faktor pendukung nya seperti lingkungan sekitar, teman, guru-guru, lingkungan sekolah, tentunya diri sendiri. Faktor penghambat nya seperti fasilitas, pergaulan, pengaruh teman, pengaruh lingkungan dan kurangnya perhatian dari dalam keluarga, dari situ anak menjadi malas untuk menerapkan dan memahami nilai-nilai pendidikan karakter apapun bukan hanya karakter religius yang di ajarkan di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Ini.”⁸⁸

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwasannya wawancara Ketua Tata Usaha Mendukung dan mengambil peran untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa.

Selain itu juga penulis Melakukan wawancara terhadap guru Bahasa Arab yaitu Erwinsih berikut petikan wawancarnya:

“Merurut saya faktor pendukung nya berawal dari keluarga, lingkungan sekolah seperti kepala sekolah guru-guru dan staf-Staf lainnya. Faktor Penghambatnya seperti terutama dilingkungan keluarga, merasa dapat kebebasan dari orang tua, kurang perhatian orang Tua,

⁸⁸ Ramli Effendi, Ketua Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

dan di sekolah pengaruh terhadap teman-temannya, pergaulan dan lain sebagainya.”⁸⁹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwasanya wawancara dari Guru Bahasa Arab Mendukung dan ikut serta, membantu memberikan motivasi dan pencerahan untuk kesuksesan siswa dalam menerapkan dan penanaman pendidikan karakter.

b. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

“Dalam menanamkan kedisiplinan di lingkungan sekolah, saya sebagai Kepala sekolah menetapkan peraturan untuk menunjang kedisiplinan siswa dan bagi staf guru di SMA Muhammadiyah ini, untuk siswa sebagai mestinya kepala sekolah memperingatkan siswa yang datangnya terlambat, bila masih terlambat mendapatkan sanksi yaitu diwajibkan menyapu halaman sekolah yang masih kotor untuk siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapikannya dan memberitahu bagaimana cara berpakaian rapi dan apabila menemukan siswa yang rambutnya tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka diminta untuk mencukur rambut dan dikasih tenggang waktu selama tiga hari, sekiranya masih membandel maka akan di potong oleh guru atau petugas yang ditunjuk oleh kepala sekolah sesuai tata tertib sekolah dan peraturan yang telah diterapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung untuk melekatkan nilai kedisiplinan kepada peserta didik.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah tidak hanya menjadi seorang pemimpin tetapi juga seorang yang peduli terhadap Nilai kedisiplinan bagi guru dan peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

⁸⁹ Erwinsih, Guru, SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, wawancara, 25 Juli 2019

⁹⁰ Iswani, Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

Selain kepala sekolah penulis juga melakukan wawancara terhadap waka kesiswaan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancaranya:

“Menurut saya untuk faktor pendukung penanaman nilai kedisiplinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin dan kepala sekolah juga sudah menerapkan peraturan-peraturan yang harus di taati untuk siswa dan guru dalam bentuk kedisiplinan dengan alasan untuk menciptakan perilaku yang berkarakter untuk dapat menjadi cerminan di masa depan, dan untuk faktor penghambat nya, sering tidak menaati peraturan yang telah di tetapkan dan sering bolos sekolah, berpakaian tidak rapi, rambut gondrong dan sebagainya.”⁹¹

Berdasarkan wawancara waka kesiswaan diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sudah melakukan kewajiban semestinya dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kedisiplinan.

Selain itu juga penulis melakukan wawancara terhadap Ketua Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Ramli Effendi berikut petikan wawancaranya:

“Faktor pendukung nya kepala sekolah juga menerapkan peraturan demi terciptanya nilai kedisiplinan contohnya, membuat catatan kehadiran pendidik dan peserta didik, bila berhalangan hadir kesekolah maka harus ada surat pemberitahuan ke sekolah, dan kerapihan dan kebersihan berpakaian, di cek setiap harinya oleh seluruh dewan guru. Faktor penghambatnya terkadang siswa/siswi tidak menghiraukan tata tertib dan peraturan yang telah di tetapkan oleh kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung meskipun ada toleransi jika melanggar peraturan tersebut.”⁹²

⁹¹ Tedi Amanda Halim, Waka Kesiswaan, SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

⁹² Ramli Effendi, Ketua Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwasanya wawancara Ketua Tata Usaha membenarkan dan ikut serta mengawasi dan membina untuk melaksanakan nilai pendidikan karakter kedisiplinan bagi peserta didik.

Selain itu juga penulis Melakukan wawancara terhadap guru Bahasa Arab yaitu Erwinsih berikut petikan wawancarnya:

“Beliau mengatakan faktor pendukungnya kepala sekolah dalam menanamkan nilai karakter disiplin dengan cara memberikan motivasi bawahannya seperti guru dan peserta didik, untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan, dan penghambatnya untuk anak didik yang terlalu aktif sampai-sampai susah diatur untuk menaati sebuah peraturan yang telah ditetapkan.”⁹³

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwasanya wawancara dari Guru Bahasa Arab ia memberikan pendidikan kedisiplinan juga dengan cara waktu di dalam ruang kelas atau waktu pelajarannya di mulai.

c. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

”Sebagai faktor pendukung untuk menanamkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab, saya sebagai kepala sekolah ialah memberikan nasihat, motivasi dan memberikan pengarahan bahwasannya adanya peraturan sekolah atau tata tertib sekolah, dan kepala sekolah bekerjasama dengan para bawahannya yaitu guru untuk memberikan nilai karakter tanggung jawab kepada peserta didik. Faktor penghambatnya untuk menanamkan nilai

⁹³ Erwinsih, Guru, SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, wawancara, 25 Juli 2019

karakter tanggung jawab kepada siswa ialah seringkali siswa menganggap tidak ada gunanya menaati peraturan sekolah, siswa yang seperti ini ada yang berkelompok sehingga mengikut-ikuti perilaku temannya, jadi melanggar aturan secara bersama-sama.”⁹⁴

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwasanya kepala sekolah sudah mensosialisasikan untuk menaati peraturan yang ditetapkan oleh sekolah agar peserta didik menjadi berkarakter tanggung jawab.

Selain kepala sekolah penulis juga melakukan wawancara terhadap waka kesiswaan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancaranya:

”Untuk faktor pendukungnya, pendapat saya selain siswa di sekolah mendapatkan pelajaran yang wajib siswa laksanakan, siswa juga mengikuti kegiatan keagamaan setelah pulang sekolah, dengan adanya kegiatan seperti keagamaan tersebut diharapkan dapat membentuk siswa yang berahlakul karimah. Selain itu juga adanya peran serta dari orang tuanya siswa yang wajib menghubungi guru untuk menanyakan perilaku anaknya di sekolah. Faktor penghambat nya seringkali siswa menyepelekan kegiatan kegiatan yang ada di sekolah dan tidak sedikit sesudah pulang sekolah, iya langsung pulang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dan kurangnya peran orang tua untuk mengontrol perilaku anaknya di sekolah.”⁹⁵

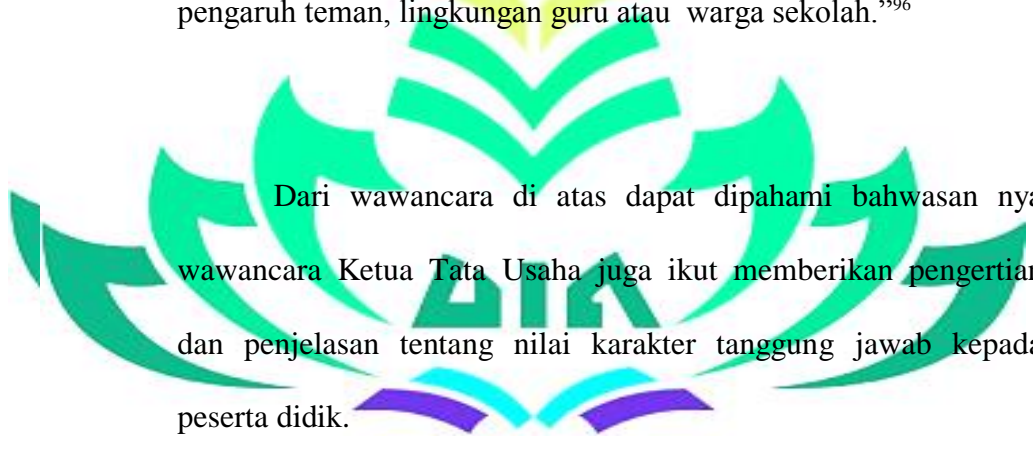
Berdasarkan wawancara waka kesiswaan diatas dapat dipahami bahwasannya selain kepala sekolah waka kesiswaan juga memberikan nasihat kepada peserta didik untuk mengikuti peraturan yang di tetapkan sekolah dan diharapkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah di sediakan di sekolah.

⁹⁴ Iswani, Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

⁹⁵ Tedi Amanda Halim, Waka Kesiswaan, SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

Selain itu juga penulis melakukan wawancara terhadap Ketua Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Ramli Effendi berikut petikan wawancaranya:

“Yaa menurut saya kepala sekolah sudah berkontribusi dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab kepada peserta didiknya, selain itu kepala sekolah memberikan pengertian nilai karakter tanggung jawab tersebut mengajak para staf dan jajaranya untuk menerapkan pendidikan karakter tanggung jawab tersebut dan itu wajib, untuk faktor pendukung nya di perlukan kerjasama antar siswa dan guru untuk membiasakan menerapkan karakter tanggung jawab tersebut, untuk faktor pendukung nya seperti pengaruh teman, lingkungan guru atau warga sekolah.”⁹⁶



Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwasannya wawancara Ketua Tata Usaha juga ikut memberikan pengertian dan penjelasan tentang nilai karakter tanggung jawab kepada peserta didik.

Selain itu juga penulis melakukan wawancara terhadap guru Bahasa Arab yaitu Erwinsih berikut petikan wawancarnya:

“Menurut saya kepala sekolah dalam melakukan penanaman pendidikan karakter tanggung jawab terhadap siswanya sudah berhasil dengan memperkuat organisasi terhadap bawahanya dan guru-guru di berikan arahan untuk mengontrol dan guru memberikan evaluasi kepada peserta didik, faktor pendukungnya karakter tanggung jawab dapat dilihat dari siswa belajar setiap hari, siswa tertib saat mengerjakan tugas, siswa meminta tugas saat guru berhalangan hadir memasuki kelas, dan siswa selalu langsung

⁹⁶ Ramli Effendi, Ketua Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Wawancara, 25 Juli 2019

mengerjakan tugas dari guru tanpa menunda-nunda sampai jam pelajaran habis, faktor penghambatnya penanaman nilai tanggung jawab ialah siswa melihat guru yang datang terlambat itu juga mempengaruhi karakter kepada siswa, dari situ siswa mencontohkannya kepada dirinya.”⁹⁷

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwasanya wawancara dari Guru Bahasa Arab ia memberikan pendidikan tanggung jawab juga dengan cara memperhatikan dan mengecek siswa nya di dalam ruang kelas atau waktu pelajaran nya di mulai.



⁹⁷ Erwinsih, Guru, SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, wawancara, 25 Juli 2019

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah sebagai edukator dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa

a. Menciptakan Iklim Sekolah yang Kondusif

Menurut kepala sekolah Yang pertama dalam pembinaan mental, yaitu pembina para tenaga pendidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap, batin dan wataknya. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, profesional dalam bekerja dan dapat memberikan contoh kepada anak didik atau muridnya. Untuk itu, kepala sekolah harus berusahamelengkapi sarana perasarana dan sumber belajar agar dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar. Mengajar dalam arti memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik.

Yang kedua dalam pembinaan moral, yaitu pembina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, hak dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan dan kepala sekolah memberikan nasihat kepada seluruh warga sekolah, misalnya

seminggu sekali di waktu upacara dan olahraga untuk siswa dan sebulan sekali dalam pertemuan rapat dinas untuk guru dan staf SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Yang ketiga dalam pembinaan fisik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau kesehatan badan dan penampilan mereka secara lahiriyah, kepala sekolah juga memberikan dorongan agar para tenaga pendidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan disekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat di sekitar sekolah.

Yang keempat dalam pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini. Biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang dilaksanakan setiap semester atau tahun ajaran tahun ajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah dibantu oleh para pembantunya (Waka) harus mampu merencanakan berbagai perogram pembinaan artistik, seperti karyawisata, agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lebih dari pada itu, pembinaan artistik harus terkait atau merupakan pengayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebagai edukator, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan

terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, wakil kepala sekolah, atau anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya demikian pula halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikuti.

Waka Kesiswaan juga menyebutkan Waka kesiswaan menjawab peran kepala sekolah sebagai pendidik dan untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif sangatlah penting untuk mempermudah pembelajaran dan pemahaman dalam menggapai keberhasilan siswa atau siswi dalam bidang sosial maupun keagamaan serta berakhlak mulia.

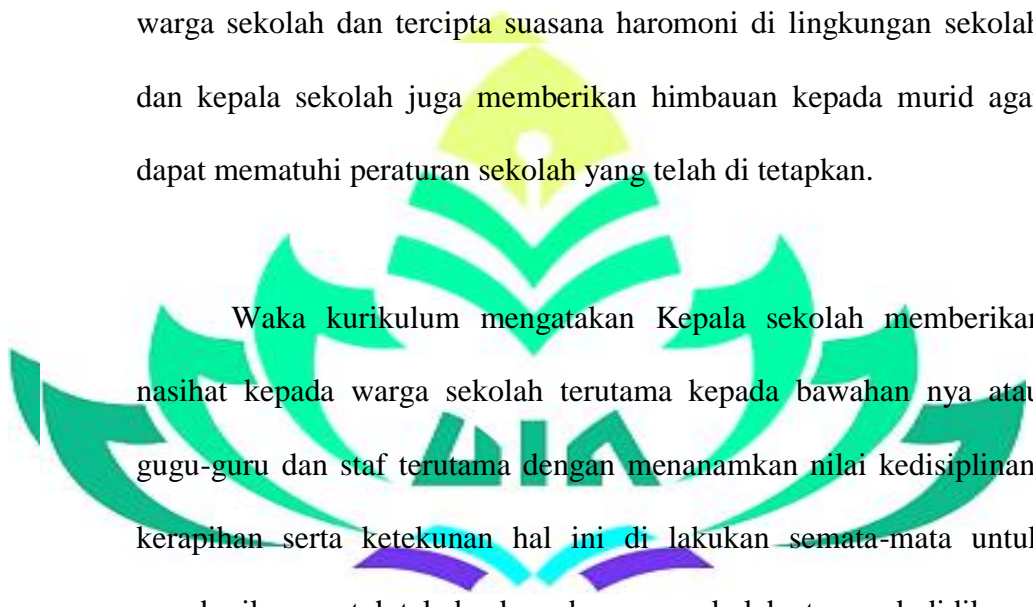
Ketua Tata Usaha Merasakan Kepala sekolah sebagai pendidik/ *educator* dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, kepala sekolah memberikan dorongan kepada seluruh guru-guru setaf tata usaha dan warga sekolah atau masyarakat sekolah serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class* dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik.

Salah satu guru mengatakan kepala sekolah sebagai *educator* dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif sangatlah penting

bagi guru atau warga sekolah dan masyarakat sekolah untuk menggapai keberhasilan bersama

b. Memberikan Nasihat Kepada Warga Sekolah

Kepala Sekolah Memberikan himbauan kepada seluruh guru dan para staf tata usaha agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh warga sekolah agar terciptanya hubungan yang baik antar warga sekolah dan tercipta suasana harmoni di lingkungan sekolah dan kepala sekolah juga memberikan himbauan kepada murid agar dapat mematuhi peraturan sekolah yang telah di tetapkan.



Waka kurikulum mengatakan Kepala sekolah memberikan nasihat kepada warga sekolah terutama kepada bawahan nya atau guru-guru dan staf terutama dengan menanamkan nilai kedisiplinan, kerapihan serta ketekunan hal ini di lakukan semata-mata untuk memberikan contoh teladan kepada warga sekolah atau anak didik.

Ketua tata usaha juga ingin berperan dalam memberikan contoh untuk menciptakan iklim yang kondusif kepala sekolah memberikan nasihat kepada warga sekolah untuk memberikan ketauladanan memberikan contoh dan ingin menciptakan iklim yang kondusif, dengan ini kepala sekolah memberikan arahan pada bawahan nya untuk dapat antusias turut menciptakan lingkungan

kondusif untuk warga sekolah seperti di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Guru juga mengikuti arahan kepala sekolah dalam bersama-sama menciptakan iklim yang kondusif kepala sekolah dalam memberikan nasihat kepada warga sekolah dengan cara berkontribusi dalam hal mengadakan penyuluhan dengan warga sekolah menciptakan suasana yang kondusif serta memberikan apresiasi.

c. Memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan

Kepala sekolah memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan dengan memberikan fasilitas kepada guru dan melihat kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksanaan dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien dalam memberikan nasehat dan motivasi serta dorongan seperti memberikan reward dengan guru yang berprestasi.

Selain itu waka kesiswaan mengatakan kepala sekolah sebagai motor penggerak meningkatkan kinerja guru dituntut memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas serta kemampuan profesional yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan, selain itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah, kemampuan kepala sekolah tentunya akan turut mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Ketua tata usaha mengatakan kepala sekolah sebagai pendorong ketenaga pendidikan atau kinerja guru kepala sekolah harus dapat memahami karakteristik guru dan memulai menjalin hubungan pendekatan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki guru dengan itu kepala sekolah berperan dalam mendorong atau mengasah kemampuan guru tersebut dengan ini kepala sekolah memberikan pengarahan atau motivasi kepada ketenagaan pendidikan tersebut.

Guru bahasa arab merasakan kepala sekolah memberikan dorongan kepada tenaga pendidik, dengan memberikan motivasi, memberikan pengajaran, memberikan contoh tauladan dan

memberikan fasilitas kepada guru disitu guru atau tenaga pendidikan merasa ingin meningkatkan kinerja guru lebih efektif dan efisien bahkan profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya.

d. Melaksanakan model pembelajaran yang menarik

Kepala sekolah mengatakan pembelajaran adalah sebuah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa. Dalam pembelajaran ada model pembelajaran. Istilah model pembelajaran sangat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran. Meskipun demikian, pengertian model pembelajaran ini dibedakan dari pengertian strategi, metode, dan teknik. Secara sederhana, pendekatan pembelajaran lebih melihat pembelajaran sebagai proses belajar siswa yang sedang berkembang, untuk mencapai perkembangannya. Dengan ini kepala sekolah perlu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal.

Waka kesiswaan mengatakan Kepala sekolah memberikan fasilitas berupa alat-alat untuk menunjang model pembelajaran yang menarik dalam melaksanakan model pelajaran yang menarik kepala sekolah memberikan pengarahan dan contoh tauladan secara langsung.

Ketua tata usaha mengatakan Kepala sekolah dalam menunjang model pembelajaran yang menarik seperti yang saya lihat sampai sekarang kepala sekolah sering menggunakan media elektronik seperti LCD Proyektor dalam mempermudah siswa/ siswi untuk lebih memahami mata pelajaran yang di berikan.

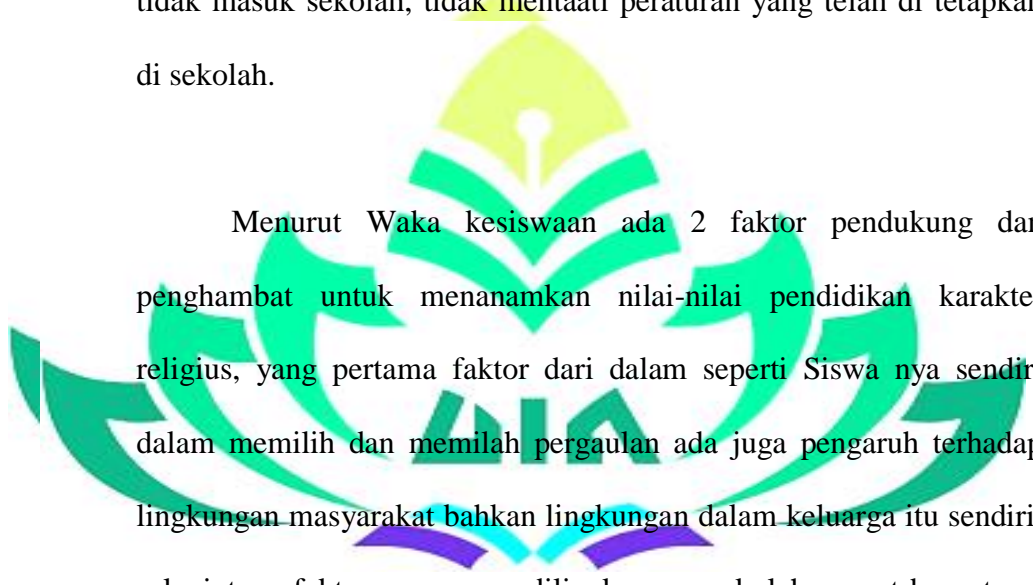
Guru bidang studi bahasa arab mengatakan kepala sekolah harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas , media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri, untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran salah satunya model pembelajaran hibrid adalah gabungan dari beberapa metode yang berkenaan dengan cara siswa mengadopsi konsep, seperti pembelajaran woroskop menggunakan computer internet.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

a. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menjawab kepala sekolah sangat berperan untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter raligius untuk dapat ditanamkan kepada siswa faktor pendukung nya seperti fasilitas

yang memadai, adanya pengajian, adanya pertemuan Rohis, adanya pertemuan-pertemuan (IPM) Ikatan pelajar muhammadiyah dan bila bertemu guru mengucapkan salam atau orang yang lebih tua dari kita. Faktor penghambat nya seperti kurang nya perhatian dan kasih sayang dari keluarga di dalam rumah maka dari itu anak mempunyai sikap malas dengan demikian terbawa lah di lingkungan sekolah dengan tidak masuk sekolah, tidak mentaati peraturan yang telah di tetapkan di sekolah.



Menurut Waka kesiswaan ada 2 faktor pendukung dan penghambat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius, yang pertama faktor dari dalam seperti Siswa nya sendiri dalam memilih dan memilah pergaulan ada juga pengaruh terhadap lingkungan masyarakat bahkan lingkungan dalam keluarga itu sendiri, selanjutnya faktor guru, guru di lingkungan sekolah sangat berpotensi terhadap mempengaruhi siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter tentunya guru di sekolah tersebut memiliki banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam lingkungan sekolah hal ini dilihat dari ketidak disiplin guru dalam lingkungan madrasah, Masih ada sebagian guru yang tidak menaati aturan dalam lingkungan madrasah, perilaku guru di sekolah tidak mencerminkan sebagai guru. Selanjutnya faktor luar, pertama lingkungan orang tua yang mempegaruhi siswa dalam pengembangan karakter yaitu kepedulian

orang tua terhadap siswa masih sangat rendah, kerasnya didikan orang tua terhadap siswa dalam lingkungan orang tua, bimbingan orang tua tentang nilai-nilai keagamaan masing-masing belum optimal. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan.

Ketua tata usaha mengatakan faktor pendukungnya seperti lingkungan sekitar, teman, guru-guru, lingkungan sekolah, tentunya diri sendiri. Faktor penghambatnya seperti fasilitas, pergaulan, pengaruh teman, pengaruh lingkungan dan kurangnya perhatian dari dalam keluarga, dari situ anak menjadi malas untuk menerapkan dan memahami nilai-nilai pendidikan karakter apapun bukan hanya karakter religius yang diajarkan di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ini.

Menurut Ibu Guru Bahasa Arab faktor pendukungnya berasal dari keluarga, lingkungan sekolah seperti kepala sekolah guru-guru dan staf-staf lainnya. Faktor penghambatnya seperti terutama di lingkungan keluarga, merasa dapat kebebasan dari orang tua, kurang perhatian orang tua, dan di sekolah pengaruh terhadap teman-temannya, pergaulan dan lain sebagainya.

b. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan di lingkungan sekolah, saya sebagai Kepala sekolah menetapkan peraturan untuk

menunjang kedisiplinan siswa dan bagi staf guru di SMA Muhammadiyah ini, untuk siswa sebagai mestinya kepala sekolah memperingatkan siswa yang datangnya terlambat, bila masih terlambat mendapatkan sangsi yaitu diwajibkan menyapu halaman sekolah yang masih kotor untuk siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapikannya dan memberitahu bagaimana cara berpakaian rapi dan apabila menemukan siswa yang rambutnya tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka diminta untuk mencukur rambut dan dikasih tenggang waktu selama tiga hari, sekiranya masih membandel maka akan di potong oleh guru atau petugas yang di tunjuk oleh kepala sekolah sesuai tata tertib sekolah dan peraturan yang telah di terapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung untuk melekatkan nilai kedisiplinan kepada peserta didik.

Waka kesiswaan mengatakan untuk faktor pendukung penanaman nilai kedisiplinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin dan kepala sekolah juga sudah menerapkan peraturan-peraturan yang harus di taati untuk siswa dan guru dalam bentuk kedisiplinan dengan alasan untuk menciptakan perilaku yang berkarakter untuk dapat menjadi cerminan di masa depan, dan untuk faktor penghambat nya, sering tidak menaati

peraturan yang telah ditetapkan dan sering bolos sekolah, berpakaian tidak rapi, rambut gondrong dan sebagainya.

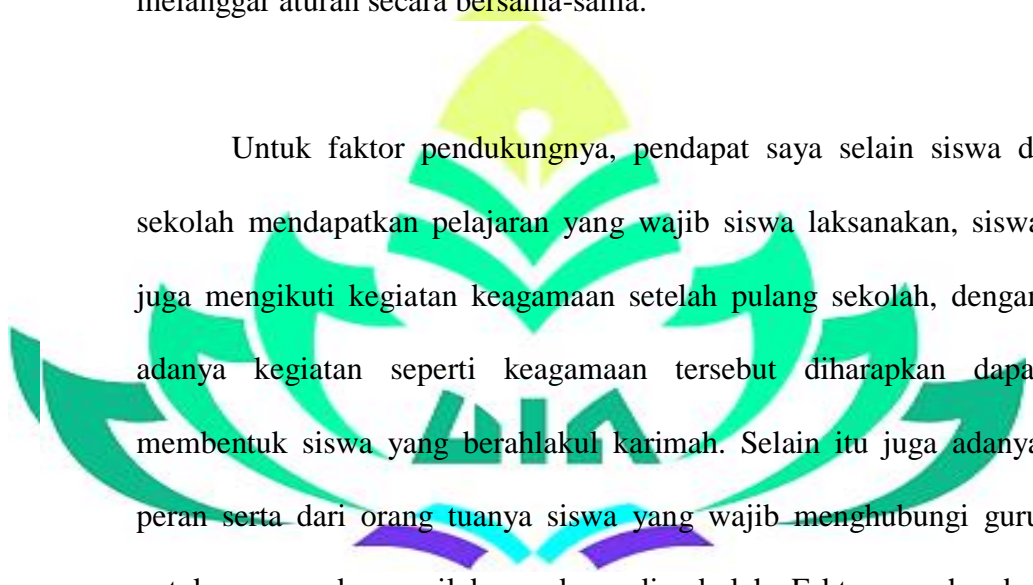
Ketua tata usaha mengatakan Faktor pendukung nya kepala sekolah juga menerapkan peraturan demi terciptanya nilai kedisiplinan contohnya, membuat catatan kehadiran pendidik dan peserta didik, bila berhalangan hadir kesekolah maka harus ada surat pemberitahuan ke sekolah, dan kerapihan dan kebersihan berpakaian, di cek setiap harinya oleh seluruh dewan guru. Faktor penghambatnya terkadang siswa/siswi tidak menghiraukan tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung meskipun ada toleransi jika melanggar peraturan tersebut.

Guru bahasa arab mengatakan faktor pendukung nya kepala sekolah dalam menanamkan nilai karakter disiplin dengan cara memberikan motivasi bawahannya seperti guru dan peserta didik, untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan, dan penghambatnya untuk anak didik yang terlalu aktif sampai-sampai susah diatur untuk menaati sebuah peraturan yang telah ditetapkan.

c. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Sebagai faktor pendukung untuk menanamkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab, saya sebagai kepala sekolah ialah memberikan nasihat, motivasi dan memberikan pengarahan bahwasannya adanya peraturan sekolah atau tata tertib sekolah, dan

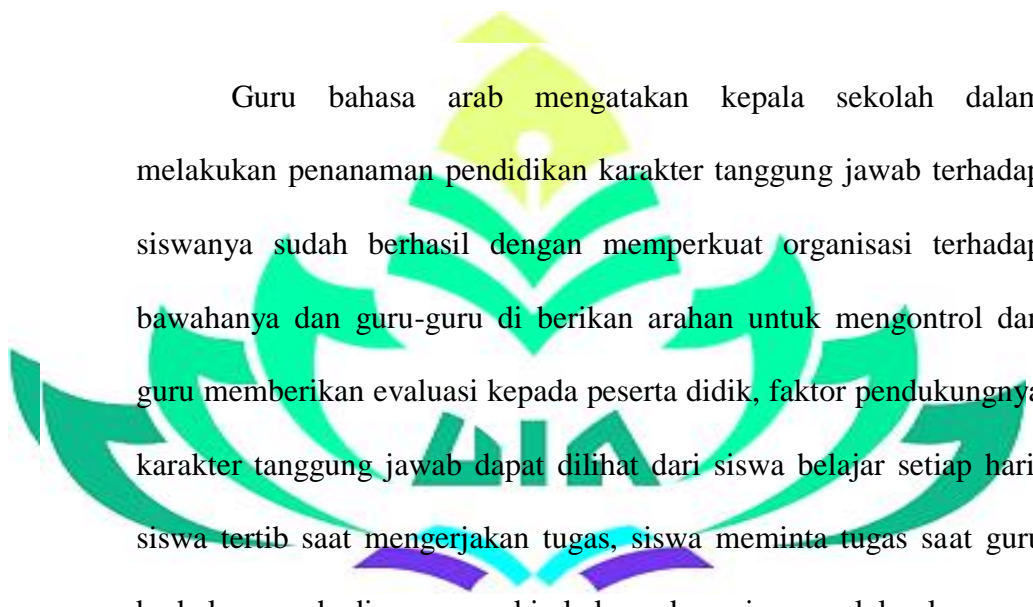
kepala sekolah bekerjasama dengan para bawahannya yaitu guru untuk memberikan nilai karakter tanggung jawab kepada peserta didik. Faktor penghambatnya untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab kepada siswa ialah seringkali siswa menganggap tidak ada gunanya menaati peraturan sekolah, siswa yang seperti ini ada yang berkelompok sehingga mengikut-ikuti perilaku temannya, jadi melanggar aturan secara bersama-sama.



Untuk faktor pendukungnya, pendapat saya selain siswa di sekolah mendapatkan pelajaran yang wajib siswa laksanakan, siswa juga mengikuti kegiatan keagamaan setelah pulang sekolah, dengan adanya kegiatan seperti keagamaan tersebut diharapkan dapat membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Selain itu juga adanya peran serta dari orang tuanya siswa yang wajib menghubungi guru untuk menanyakan perilaku anaknya di sekolah. Faktor penghambatnya seringkali siswa menyepelekan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan tidak sedikit sesudah pulang sekolah, iya langsung pulang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dan kurangnya peran orang tua untuk mengontrol perilaku anaknya di sekolah.

Menurut ketua tata usaha kepala sekolah sudah berkontribusi dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab kepada peserta didiknya, selain itu kepala sekolah memberikan pengertian nilai

karakter tanggung jawab tersebut mengajak para staf dan jajarannya untuk menerapkan pendidikan karakter tanggung jawab tersebut dan itu wajib, untuk faktor pendukung nya di perlukan kerjasama antar siswa dan guru untuk membiasakan menerapkan karakter tanggung jawab tersebut, untuk faktor pendukung nya seperti pengaruh teman, lingkungan guru atau warga sekolah.



Guru bahasa arab mengatakan kepala sekolah dalam melakukan penanaman pendidikan karakter tanggung jawab terhadap siswanya sudah berhasil dengan memperkuat organisasi terhadap bawahannya dan guru-guru di berikan arahan untuk mengontrol dan guru memberikan evaluasi kepada peserta didik, faktor pendukungnya karakter tanggung jawab dapat dilihat dari siswa belajar setiap hari, siswa tertib saat mengerjakan tugas, siswa meminta tugas saat guru berhalangan hadir memasuki kelas, dan siswa selalu langsung mengerjakan tugas dari guru tanpa menunda-nunda sampai jam pelajaran habis, faktor penghambatnya penanaman nilai tanggung jawab ialah siswa melihat guru yang datang terlambat itu juga mempengaruhi karakter kepada siswa, dari situ siswa mencontohkan nya kepada dirinya.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian bersifat kualitatif data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam

bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang diadakan tanggal 23-25 Juli 2019.

Dalam proses wawancara dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala sekolah dan guru diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai edukator dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa

a. Menciptakan Iklim Sekolah yang Kondusif

Dari teori yang penulis dapatkan dari buku Wahjosumidjo, yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah” Memiliki empat macam nilai. Yang akan penulis tanyakan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, ketua tata usaha, guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah penulis lakukan:

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dalam menciptakan iklim yang kondusif Yang pertama dalam pembinaan mental, yaitu pembina para tenaga pendidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap, batin dan wataknya. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, profesional dalam bekerja dan dapat memberikan contoh kepada anak

didik atau muridnya. Untuk itu, kepala sekolah harus berusahamelengkapi sarana perasarana dan sumber belajar agar dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar. Mengajar dalam arti memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik.

Yang kedua dalam pembinaan moral, yaitu pembina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, hak dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan dan kepala sekolah memberikan nasihat kepada seluruh warga sekolah, misalnya seminggu sekali di waktu upacara dan olahraga untuk siswa dan sebulan sekali dalam pertemuan rapat dinas untuk guru dan staf SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Yang ketiga dalam pembinaan fisik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau kesehatan badan dan penampilan mereka secara lahiriyah, kepala sekolah juga memberikan dorongan agar para tenaga pendidikian terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan disekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat di sekitar sekolah.

Yang keempat dalam pembinaan aristik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini. Biasanya dilakukan

melalui kegiatan karyawisata yang dilaksanakan setiap semester atau tahun ajaran tahun ajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah dibantu oleh para pembantunya (Waka) harus mampu merencanakan berbagai program pembinaan artistik, seperti karyawisata, agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lebih dari pada itu, pembinaan artistik harus terkait atau merupakan pengayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebagai edukator, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, wakil kepala sekolah, atau anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya demikian pula halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikuti.

Hal ini serupa dengan kepala sekolah sebagai pendidik dan untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif sangat lah penting untuk mempermudah pembelajaran dan pemahaman dalam menggapai keberhasilan siswa atau siswi dalam bidang sosial maupun keagamaan serta berakhlak mulia.

Menyangkut tentang Kepala sekolah sebagai pendidik/*educator* dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, kepala sekolah memberikan dorongan kepada seluruh guru-guru setaf tata

usaha dan warga sekolah atau masyarakat sekolah serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class* dan mengadakan perogram akselerasi bagi peserta didik.

Kepala sekolah sebagai *edukator* dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif sangat lah penting bagi guru atau warga sekolah dan masyarakat sekolah untuk menggapai keberhasilan bersama

Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa dalam menciptakan iklim yang kondusif, kepala sekolah sebagai edukator harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan aristik bagi para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya.

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori yang ada maka penulis dapat menganalisis kepala sekolah, waka kesiswaan, ketua tata usaha dan satu guru bidang study bahwa bimbingan serta arahan yang di berikan oleh kepala sekolah kepada bawahan nya atau warga sekolah guru-guru para staf telah dilakukan dengan baik dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

b. Memberikan nasihat kepada warga sekolah

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Memberikan himbauan kepada seluruh guru dan para staf tata usaha agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh warga sekolah agar terciptanya hubungan yang baik antar warga sekolah dan tercipta

suasana harmoni di lingkungan sekolah dan kepala sekolah juga memberikan himbauan kepada murid agar dapat mematuhi peraturan sekolah yang telah ditetapkan.

Waka kesiswaan juga melihat kepala sekolah memberikan nasihat kepada warga sekolah terutama kepada bawahan nya atau guru-guru dan staf terutama dengan menanamkan nilai kedisiplinan, kerapian serta ketekunan hal ini dilakukan semata-mata untuk memberikan contoh teladan kepada warga sekolah atau anak didik.

kepala sekolah memberikan nasihat kepada warga sekolah untuk memberikan ketauladanan memberikan contoh dan ingin menciptakan iklim yang kondusif, dengan ini kepala sekolah memberikan arahan pada bawahan nya untuk dapat antusias turut menciptakan lingkungan kondusif untuk warga sekolah seperti di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Hal tersebut diatas sejalan dengan teori bahwa sebagai pemimpin kepala sekolah harus motivatif, dia mampu berperan sebagai motivator yang menyemangati dan membesarkan hati guru, pegawai, siswa dan wali murid agar bekerja sama dan mendukung tercapainya tujuan sekolah.

Guru juga memberikan nasihat kepada warga sekolah dengan cara berkontribusi dalam hal mengadakan penyuluhan dengan warga sekolah menciptakan suasana yang kondusif serta memberikan apresiasi.

Hal tersebut di atas sejalan dengan teori yang bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi.

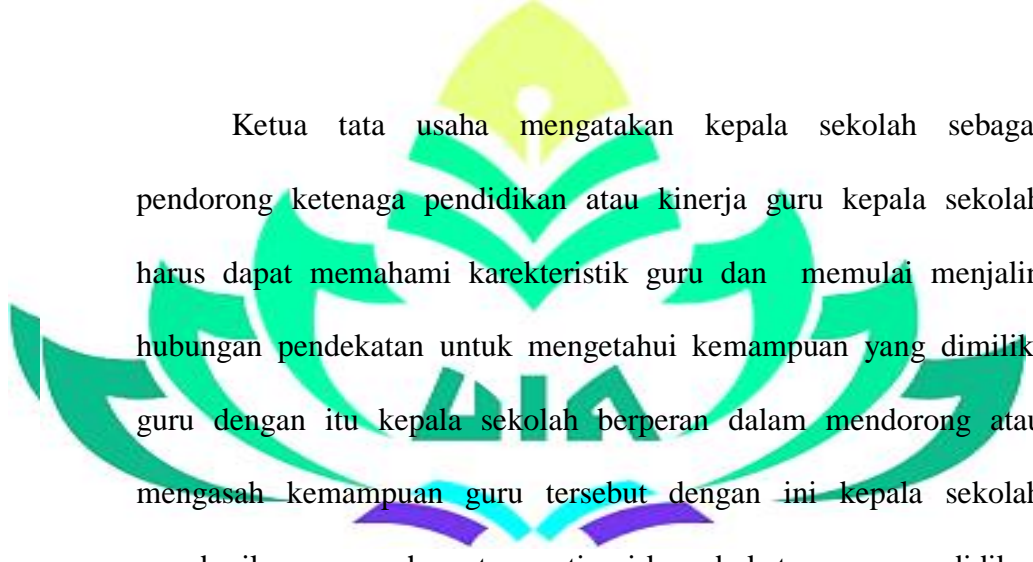
Dari hasil wawancara dan observasi serta teori, penulis dapat menganalisis bahwa kepala sekolah telah membimbing memberi masukan dan arahan kepada guru, siswa dan staf jajarannya dan warga sekolah.

c. Memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik

Kepala sekolah memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan dengan memberikan fasilitas kepada guru dan melihat kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksanaan dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Waka kesiswaan melontarkan kepala sekolah sebagai motor penggerak meningkatkan kinerja guru dituntut memiliki visi, misi, dan

wawasan yang luas serta kemampuan profesional yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan, selain itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah, kemampuan kepala sekolah tentunya akan turut mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.



Ketua tata usaha mengatakan kepala sekolah sebagai pendorong ketenaga pendidikan atau kinerja guru kepala sekolah harus dapat memahami karakteristik guru dan memulai menjalin hubungan pendekatan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki guru dengan itu kepala sekolah berperan dalam mendorong atau mengasah kemampuan guru tersebut dengan ini kepala sekolah memberikan pengarahan atau motivasi kepada ketenagaan pendidikan tersebut.

kepala sekolah memberikan dorongan kepada tenaga pendidik, dengan memberikan motivasi, memberikan pengajaran, memberikan contoh tauladan dan memberikan fasilitas kepada guru disitu guru atau tenaga pendidikan merasa ingin meningkatkan kinerja guru lebih efektif dan efisien bahkan profesional.

Hal tersebut diatas sejalan dengan dengan teori perankepala sekolah sebagai educator.

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori yang ada maka penulis dapat menganalisis bahwa kepala sekolah menilai kinerja guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung cukup baik dapat dilihat dari kedisiplinan bagaimana guru dalam mengajar dikelas serta guru dalam menanamkan akidah dan akhlak sesuai dengan pandangan agama dan guru memberi contoh ketauladannya ke peserta didik dan memotivasi, mendorong seperti kepala sekolah memotivasi dan mendorong tenaga pendidikan di sekolahnya.

d. Melaksanakan model pembelajaran yang menarik

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung mengemukakan bahwa pembelajaran adalah sebuah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa. Dalam pembelajaran ada model pembelajaran. Istilah model pembelajaran sangat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran. Meskipun demikian, pengertian model pembelajaran ini dibedakan dari pengertian strategi, metode, dan teknik. Secara sederhana, pendekatan pembelajaran lebih melihat pembelajaran sebagai proses belajar siswa yang sedang berkembang, untuk mencapai

perkembangannya. Dengan ini kepala sekolah perlu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal.

Waka kesiswaan mengatakan kepala sekolah memberikan fasilitas berupa alat-alat untuk menunjang model pembelajaran yang menarik dalam melaksanakan model pelajaran yang menarik kepala sekolah memberikan pengarahan dan contoh tauladan secara langsung.

Ketua tata usaha mengemukakan kepala sekolah dalam menunjang model pembelajaran yang menarik seperti yang saya lihat sampai sekarang kepala sekolah sering menggunakan media elektronik seperti LCD Proyektor dalam mempermudah siswa/ siswi untuk lebih memahami mata pelajaran yang di berikan.

Guru mengatakan kepala sekolah harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas, media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri, untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran.

Hal di atas tersebut sejalan dengan teori bahwa kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin melainkan menjadi pendidik dalam menciptakan model pembelajaran yang menarik.

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori yang ada maka penulis dapat menganalisis bahwa kepala sekolah melengkapi fasilitas yang dibutuhkan guru dan murid dalam menciptakan model pembelajaran yang menarik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

a. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menjawab kepala sekolah sangat berperan untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius untuk dapat ditanamkan kepada siswa faktor pendukung nya seperti fasilitas yang memadai, adanya pengajian, adanya pertemuan Rohis, adanya pertemuan-pertemuan (IPM) Ikatan pelajar muhammadiyah dan bila bertemu guru mengucapkan salam atau orang yang lebih tua dari kita.

Faktor penghambat nya seperti kurang nya perhatian dan kasih sayang dari keluarga di dalam rumah maka dari itu anak mempunyai sikap malas dengan demikian terbawa lah di lingkungan sekolah

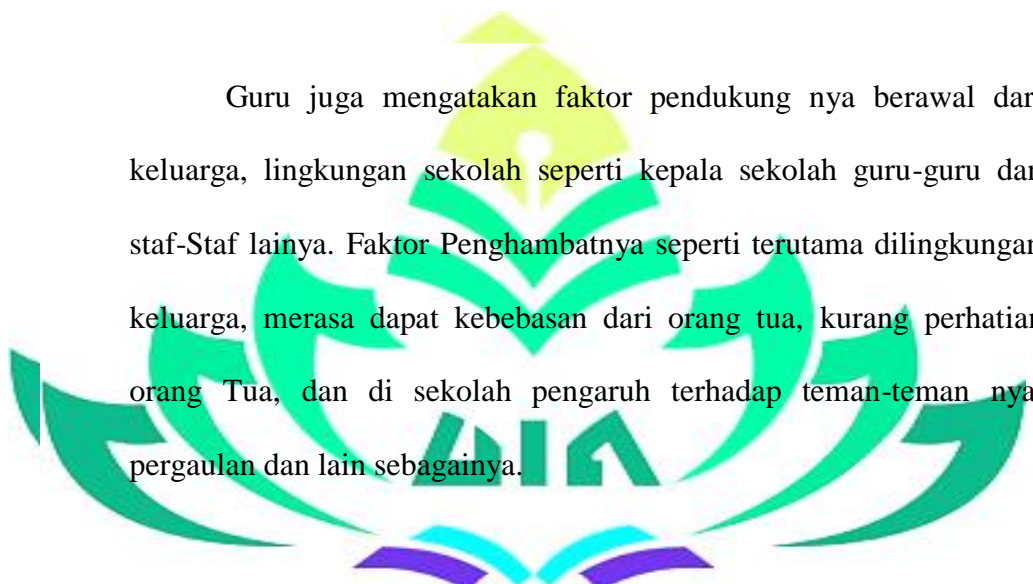
dengan tidak masuk sekolah, tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

Waka kesiswaan menjawab ada 2 faktor pendukung dan penghambat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius, yang pertama faktor dari dalam seperti Siswa nya sendiri dalam memilih dan memilah pergaulan ada juga pengaruh terhadap lingkungan masyarakat bahkan lingkungan dalam keluarga itu sendiri, selanjutnya faktor guru, guru di lingkungan sekolah sangat berpotensi terhadap mempengaruhi siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter tentunya guru di sekolah tersebut memiliki banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam lingkungan sekolah hal ini dilihat dari ketidak disiplin guru dalam lingkungan madrasah, Masih ada sebagian guru yang tidak menaati aturan dalam lingkungan madrasah, perilaku guru di sekolah tidak mencerminkan sebagai guru.

faktor luar, pertama lingkungan orang tua yang mempegaruhi siswa dalam pengembangan karakter yaitu kepedulian orang tua terhadap siswa masih sangat rendah, kerasnya didikan orang tua terhadap siswa dalam lingkungan orang tua, bimbingan orang tua tentang nilai- nilai keagamaan masing belum optimal. kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan.

Ketua tata usaha mengatakan faktor pendukung nya seperti lingkungan sekitar, teman, guru-guru, lingkungan sekolah, tentunya

diri sendiri. Faktor penghambat nya seperti fasilitas, pergaulan, pengaruh teman, pengaruh lingkungan dan kurangnya perhatian dari dalam keluarga, dari situ anak menjadi malas untuk menerapkan dan memahami nilai-nilai pendidikan karakter apapun bukan hanya karakter religius yang di ajarkan di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.



Guru juga mengatakan faktor pendukung nya berawal dari keluarga, lingkungan sekolah seperti kepala sekolah guru-guru dan staf-Staf lainnya. Faktor Penghambatnya seperti terutama dilingkungan keluarga, merasa dapat kebebasan dari orang tua, kurang perhatian orang Tua, dan di sekolah pengaruh terhadap teman-teman nya, pergaulan dan lain sebagainya.

Hal di atas tersebut sejalan dengan teori bahwa pendidikan karakter religius adalah pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan dan keteladanan. Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.

Menurut Tafsir Strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk budaya religius madrasah, diantaranya melalui:

8. Memberikan contoh (teladan).
9. Membiasakan hal-hal yang baik.
10. Menegakkan disiplin.
11. Memberikan motivasi dan dorongan.
12. Memberikan hadiah utama terutama dan psikologis.
13. Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan).
14. Penciptaan suasana religius bagi pertumbuhan anak.

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori yang ada maka penulis dapat menganalisis bahwa kepala sekolah tidak hanya menjadi seorang pemimpin tetapi juga seorang edukator/ pendidik bagi siswa dengan tujuan agar siswa dapat terpacu untuk lebih semangat lagi dalam menerapkan nilai-nilai religius yang di tanamkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

b. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Dalam menanamkan kedisiplinan di lingkungan sekolah, saya sebagai Kepala sekolah menetapkan peraturan untuk menunjang kedisiplinan siswa dan bagi staf guru di SMA Muhammadiyah ini, untuk siswa sebagai mestinya kepala sekolah memperingatkan siswa yang datangnya terlambat, bila masih terlambat mendapatkan sanksi yaitu diwajibkan menyapu halaman sekolah yang masih kotor untuk siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapikannya dan memberitahu bagaimana cara berpakaian rapi dan apabila menemukan siswa yang rambutnya tidak sesuai dengan aturan yang di tetapkan, maka diminta untuk mencukur rambut dan dikasih tenggang waktu selama tiga hari, sekiranya masih membandel maka akan di potong oleh guru atau petugas yang di tunjuk oleh kepala sekolah sesuai tata

tertib sekolah dan peraturan yang telah di terapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung untuk melekatkan nilai kedisiplinan kepada peserta didik.

Waka kesiswaan mengatakan untuk faktor pendukung penanaman nilai kedisiplinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin dan kepala sekolah juga sudah menerapkan peraturan-peraturan yang harus di taati untuk siswa dan guru dalam bentuk kedisiplinan dengan alasan untuk menciptakan perilaku yang berkarakter untuk dapat menjadi cerminan di masa depan, dan untuk faktor penghambat nya, sering tidak menaati peraturan yang telah di tetapkan dan sering bolos sekolah, berpakaian tidak rapi, rambut gondrong dan sebagainya.

Ketua tata usaha mengatakan faktor pendukung nya kepala sekolah juga menerapkan peraturan demi terciptanya nilai kedisiplinan contohnya, membuat catatan kehadiran pendidik dan peserta didik, bila berhalangan hadir kesekolah maka harus ada surat pemberitahuan ke sekolah, dan kerapihan dan kebersihan berpakaian, di cek setiap harinya oleh seluruh dewan guru. Faktor penghambatnya terkadang siswa/siswi tidak menghiraukan tata tertib dan peraturan yang telah di tetapkan oleh kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung meskipun ada toleransi jika melanggar peraturan tersebut.

Guru mengatakan faktor pendukung nya kepala sekolah dalam menanamkan nilai karakter disiplin dengan cara memberikan motivasi bawahannya seperti guru dan peserta didik, untuk mentaati peraturan yang telah di tetapkan, dan penghambatnya untuk anak didik yang terlalu aktif sampai-sampai susah diatur untuk menaati sebuah peraturan yang telah di tetapkan.

Hal di atas tersebut sejalan dengan teori bahwa pendidikan karakter disiplin, kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu.

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori yang ada maka penulis dapat menganalisis bahwa kepala sekolah menginginkan warga sekolah nya taat akan peraturan tata tertib atau bidang yang mempunyai objek, system dan metode tertentu atau latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu tata tertib menaati tata tertib yang di tetapkan oleh kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

c. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung mengatakan Sebagai faktor pendukung untuk menanamkan nilai pendidikan

karakter tanggung jawab, saya sebagai kepala sekolah ialah memberikan nasihat, motivasi dan memberikan pengarahan bahwasannya adanya peraturan sekolah atau tata tertib sekolah, dan kepala sekolah bekerjasama dengan para bawahannya yaitu guru untuk memberikan nilai karakter tanggung jawab kepada peserta didik. Faktor penghambatnya untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab kepada siswa ialah sering kali siswa menganggap tidak ada gunanya menaati peraturan sekolah, siswa yang seperti ini ada yang berkelompok sehingga mengikut-ikuti perilaku temannya, jadi melanggar aturan secara bersama-sama.

Waka kesiswaan mengatakan Untuk faktor pendukungnya, pendapat saya selain siswa di sekolah mendapatkan pelajaran yang wajib siswa laksanakan, siswa juga mengikuti kegiatan keagamaan setelah pulang sekolah, dengan adanya kegiatan seperti keagamaan tersebut diharapkan dapat membentuk siswa yang berahlakul karimah. Selain itu juga adanya peran serta dari orang tuanya siswa yang wajib menghubungi guru untuk menanyakan perilaku anaknya di sekolah. Faktor penghambatnya seringkali siswa menyepelekan kegiatan kegiatan yang ada di sekolah dan tidak sedikit sesudah pulang sekolah, iya langsung pulang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dan kurangnya peran orang tua untuk mengontrol perilaku anaknya di sekolah.

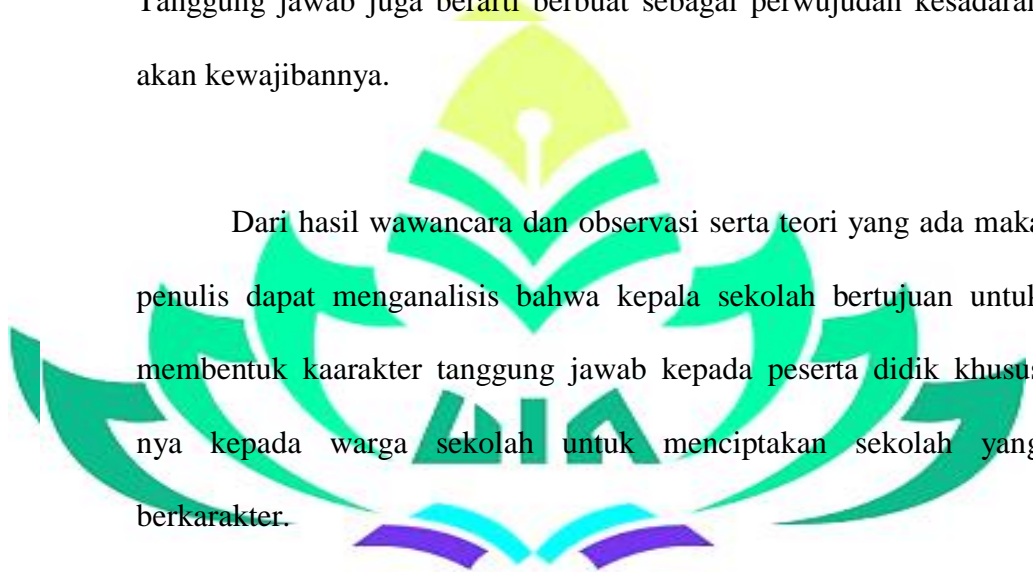
Ketua tata usaha mengatakan kepala sekolah sudah berkontribusi dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab kepada peserta didiknya, selain itu kepala sekolah memberikan pengertian nilai karakter tanggung jawab tersebut mengajak para staf dan jajarannya untuk menerapkan pendidikan karakter tanggung jawab tersebut dan itu wajib, untuk faktor pendukung nya di perlukan kerjasama antar siswa dan guru untuk membiasakan menerapkan karakter tanggung jawab tersebut, untuk faktor pendukung nya seperti pengaruh teman, lingkungan guru atau warga sekolah.

Guru mengatakan kepala sekolah dalam melakukan penanaman pendidikan karakter tanggung jawab terhadap siswanya sudah berhasil dengan memperkuat organisasi terhadap bawahannya dan guru-guru di berikan arahan untuk mengontrol dan guru memberikan evaluasi kepada peserta didik, faktor pendukungnya karakter tanggung jawab dapat dilihat dari siswa belajar setiap hari, siswa tertib saat mengerjakan tugas, siswa meminta tugas saat guru berhalangan hadir memasuki kelas, dan siswa selalu langsung mengerjakan tugas dari guru tanpa menunda-nunda sampai jam pelajaran habis, faktor penghambatnya penanaman nilai tanggung jawab ialah siswa melihat guru yang datang terlambat itu juga

mempengaruhi karakter kepada siswa, dari situ siswa mencontohkannya kepada dirinya.

Hal di atas tersebut sejalan dengan teori bahwa pendidikan karakter tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori yang ada maka penulis dapat menganalisis bahwa kepala sekolah bertujuan untuk membentuk karakter tanggung jawab kepada peserta didik khususnya kepada warga sekolah untuk menciptakan sekolah yang berkarakter.



BAB V

PENUTUP

;

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai edukator dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung baik melalui wawancara maupun observasi maka penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan peran nya sebagai edukator dalam aspek menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, pertama peran kepala sekolah sebagai edukator dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa, kepala sekolah menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan memberikan nasihat kepada warga sekolah dalam memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta paham untuk melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kedua Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, menerapkan nilai pendidikan karakter religius dan menerapkan nilai pendidikan karakter religius serta tidak lupa membiasakan menggunakan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam menciptakan sekolah yang berkarakter serta berakhlak mulia.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang peran kepala sekolah sebagai edukator dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Untuk kepala sekolah, sebaiknya selalu menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin dan ada baiknya seorang kepala sekolah membuat suatu penghargaan atau memberikan reward terhadap warga sekolah yang berprestasi berupa penghargaan, piagam untuk peserta didik dan untuk guru atau staf dan jajarannya diberikan penghargaan serta kenaikan gaji dengan tujuan agar kinerja guru dan staf-staf dapat lebih meningkat dan lebih baik lagi.
2. Untuk para guru dan staf jajarannya, selalu mempertahankan untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya agar meningkatkan efektivitas belajar mengajar, menciptakan model pembelajaran yang menarik dapat tercapai, lebih meningkatkan motivasi kinerja guru-guru dan staf jajarannya lebih bersungguh-sungguh melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* , Jakarta: arruz media, 2012

Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: SUKA Press, 2014

Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Konteporer*, Yogyakarta: IReISOD, 2017

Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007, dikutip oleh Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga Group, 2011

Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1996

E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakart: Bumi Aksara, 2011

E. Mulyasa, *Manajemen pendidikan Karakter* , Jakarta: Bumi Aksara, 2011

E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007

E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

Fahmi Irhamsyah, dkk, *Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa: Tanggung Jawab*, Jakarta: PT Mustika Pustaka Negeri, 2015

H.B.Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: sebelas Maret University Press, 2012

Hera Budi, *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012

Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010

Imam Suprayogi, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012

Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2013

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* Jakarta: KPN, 2010

Loexi J.Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2015

Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996, dikutip oleh Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta : Erlangga Group, 2011

Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja

Rosdakarya

Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017

Pudadawamitra, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982

Reason dalam Norman K. Hard *Book of Quality Reserach*, London: New Delhi, 1994

Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *pendidikan karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016

R. Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang : Karisma Publiiishing Group, 2009

Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Sorwadji Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta:

Kanisius, 1994

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 2001

Suyadi, *Strategi Pembelajaran pendidikan karakter*, Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2013

Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

UU RI No.20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelanya*,
Bandung: PT Citra Umbara, 2003

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
2002

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga
Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

L

A

M

P

I

R

A

N



1. Wawancara kepada waka kesiswaan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



2. Wawancara kepada ketua tata usaha SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



3. Wawancara Kepada guru Bhs Arab SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung





4. Kalender pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung T.P 2018/2019

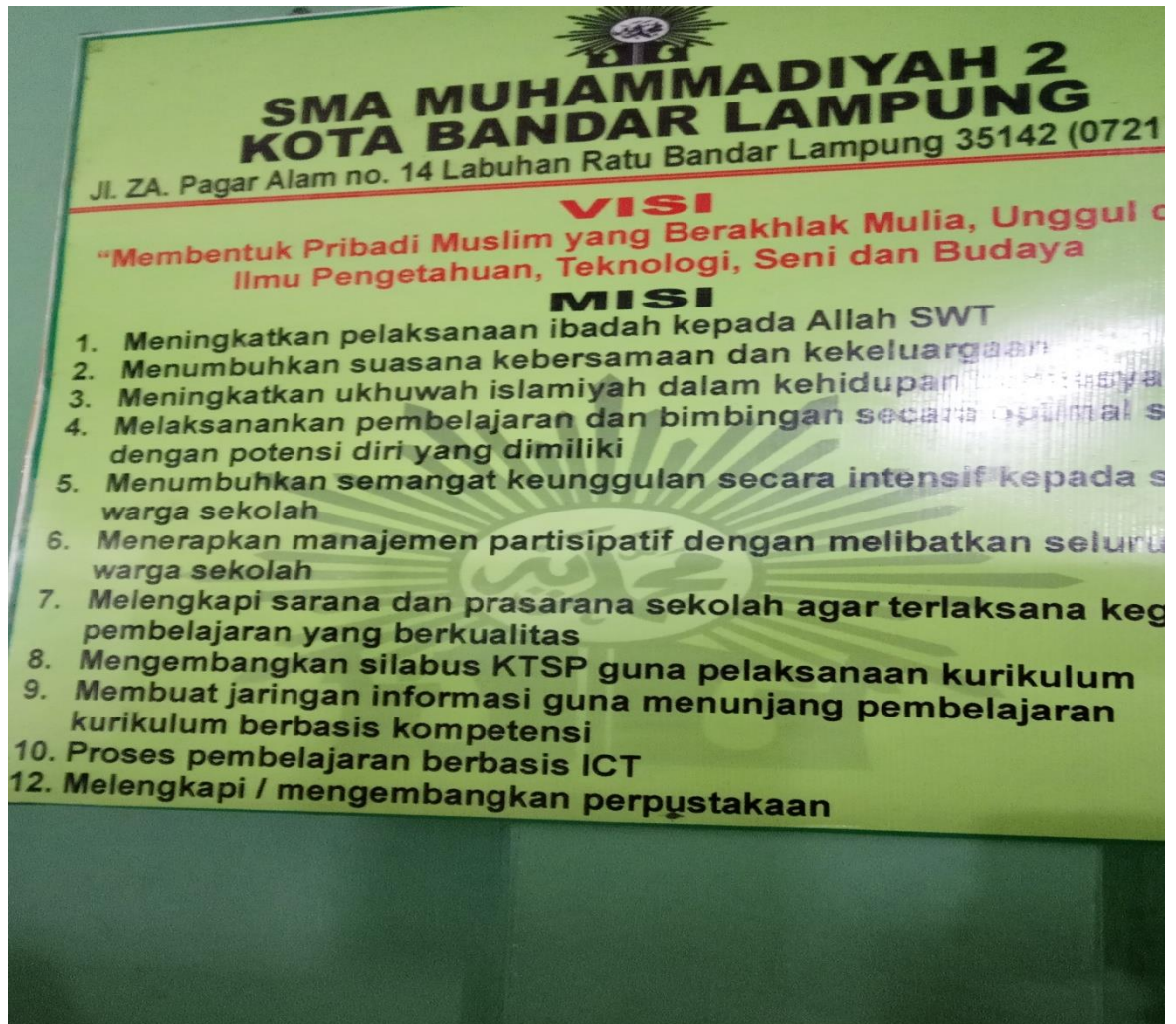
KALENDER PENDIDIKAN

SMA MUHAMMADIYAH 2 T.P 2018/2019

Januari 2018	Februari 2018	Maret 2018	April 2018	Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018	Agustus 2018	September 2018	Oktober 2018	November 2018	Desember 2018	Januari 2019	Februari 2019	Maret 2019	April 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019	
Minggu 3 10 17 24	Minggu 5 12 19 26	Minggu 12 19 26	Minggu 19 26	Minggu 26	Minggu 2 9 16 23 30	Minggu 9 16 23 30	Minggu 16 23 30	Minggu 23 30	Minggu 30	Minggu 6 13 20 27	Minggu 13 20 27	Minggu 20 27	Minggu 27	Minggu 4 11 18 25	Minggu 11 18 25	Minggu 18 25	Minggu 25	Minggu 1 8 15 22 29	Minggu 8 15 22 29
Senin 4 11 18 25	Senin 11 18 25	Senin 18 25	Senin 25	Senin 1 8 15 22 29	Senin 8 15 22 29	Senin 15 22 29	Senin 22 29	Senin 29	Senin 5 12 19 26	Senin 12 19 26	Senin 19 26	Senin 26	Senin 3 10 17 24	Senin 10 17 24	Senin 17 24	Senin 24	Senin 31	Senin 7 14 21 28	Senin 14 21 28
Tuesday 5 12 19 26	Tuesday 12 19 26	Tuesday 19 26	Tuesday 26	Tuesday 6 13 20 27	Tuesday 13 20 27	Tuesday 20 27	Tuesday 27	Tuesday 4 11 18 25	Tuesday 11 18 25	Tuesday 18 25	Tuesday 25	Tuesday 1 8 15 22 29	Tuesday 8 15 22 29	Tuesday 15 22 29	Tuesday 22 29	Tuesday 29	Tuesday 6 13 20 27	Tuesday 13 20 27	Tuesday 20 27
Rabu 6 13 20 27	Rabu 13 20 27	Rabu 20 27	Rabu 27	Rabu 7 14 21 28	Rabu 14 21 28	Rabu 21 28	Rabu 28	Rabu 5 12 19 26	Rabu 12 19 26	Rabu 19 26	Rabu 26	Rabu 3 10 17 24	Rabu 10 17 24	Rabu 17 24	Rabu 24	Rabu 31	Rabu 7 14 21 28	Rabu 14 21 28	Rabu 21 28
Kamis 7 14 21 28	Kamis 14 21 28	Kamis 21 28	Kamis 28	Kamis 8 15 22 29	Kamis 15 22 29	Kamis 22 29	Kamis 29	Kamis 6 13 20 27	Kamis 13 20 27	Kamis 20 27	Kamis 27	Kamis 4 11 18 25	Kamis 11 18 25	Kamis 18 25	Kamis 25	Kamis 1 8 15 22 29	Kamis 8 15 22 29	Kamis 15 22 29	Kamis 22 29
Jum'at 8 15 22 29	Jum'at 15 22 29	Jum'at 22 29	Jum'at 29	Jum'at 9 16 23 30	Jum'at 16 23 30	Jum'at 23 30	Jum'at 30	Jum'at 7 14 21 28	Jum'at 14 21 28	Jum'at 21 28	Jum'at 28	Jum'at 5 12 19 26	Jum'at 12 19 26	Jum'at 19 26	Jum'at 26	Jum'at 3 10 17 24	Jum'at 10 17 24	Jum'at 17 24	Jum'at 24
Sabtu 9 16 23 30	Sabtu 16 23 30	Sabtu 23 30	Sabtu 30	Sabtu 10 17 24	Sabtu 17 24	Sabtu 24	Sabtu 31	Sabtu 8 15 22 29	Sabtu 15 22 29	Sabtu 22 29	Sabtu 29	Sabtu 6 13 20 27	Sabtu 13 20 27	Sabtu 20 27	Sabtu 27	Sabtu 4 11 18 25	Sabtu 11 18 25	Sabtu 18 25	Sabtu 25

Bandar Lampung, 18 Juli 2018
Kepala Sekolah
Dra. Hj. Iswani

5. Visi dan misi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



6. Foto piala atau piagam SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



7. Keadaan sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

